



**Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dengan
Pemanfaatan Potensi Lokal Pasca Panen oleh
Kelompok Tani di Desa Banowan Kecamatan
Sarang Kabupaten Rembang Jawa Tengah.**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh :

M. Faishol Umar
B02216037

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
TAHUN 2021

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Muhammad Faishol Umar

NIM : B02216037

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Sripsi : Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dengan Pemanfaatan
Potensi Lokal Pasca Panen oleh Kelompok Tani di Desa Banowan
Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang Jawa Tengah.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya peneliti sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang dirujuk sebagai referensi.

Surabaya, 9 Februari 2021

Yang menyatakan,



Muhammad Faishol Umar

NIM. B02216037

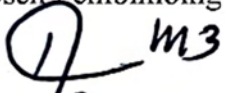
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Faishol Umar
Nim : B02216037
Program Studi : Pengembangan Masyarakat
Islam
Konsentrasi : Kewirausahaan
Judul Skripsi : **Meningkatkan Perekonomian
Masyarakat dengan Pemanfaatan
Potensi Lokal Pasca Panen oleh
Kelompok Tani di Desa Banowan
Kecamatan Sarang Kabupaten
Rembang Jawa Tengah.**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada ujian skripsi Mahasiswa Program Strata (S-1) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 5 Februari 2021

Dosen Pembimbing



Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

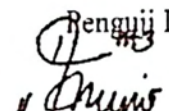
Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dengan Pemanfaatan
Potensi Lokal Pasca Panen oleh Kelompok Tani di Desa
Banowan Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang Jawa
Tengah.

SKRIPSI Disusun Oleh

M. Faishol Umar
B02216037

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada 11 Februari 2021
Tim Penguji,

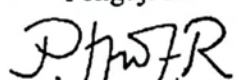
Penguji I


Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag
NIP: 195903171994031001

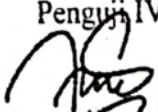
penguji II


Dr. Ries Dyah Fariyah, M.Si
NIP: 197804192003012014

Penguji III

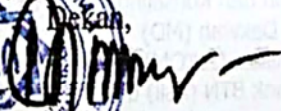

Dr. Pudji Rahmawati, Dra. M.Kes
NIP: 196703251994032002

Penguji IV


Dr. Achmad Murtah Harys, Lc.M.Fil.I
NIP: 197003042007011056



Surabaya, 11 Februari 2021

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP: 196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Faishol Umar
NIM : B02216037
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : faisolumar22@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Meningkatkan Perkeonomian Masyarakat dengan Pemanfaatan Potensi Lokal Pasca Panen oleh Kelompok Tani di Desa Banowan Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang Jawa Tengah.

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juni 2021

Penulis

(M. Faishol Umar)

ABSTRAK

M. Faishol Umar, B02216037, (2021) MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DENGAN PEMANFAATAN POTENSI LOKAL PASCA PANEN OLEH KELOMPOK TANI DI DESA BANOWAN KECAMATAN SARANG KABUPATEN REMBANG JAWA TENGAH.

Skripsi ini membahas tentang pendampingan yang dilakukan kepada kelompok tani melalui pengolahan tepung beras untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Banowan Kecamatan Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Masyarakat menyepakati memilih padi untuk di olah menjadi tepung beras sebagai pemicu perubahan masyarakat dan meningkatkan perekonomian yang lebih baik. Kebetulan juga di Desa Banowan masyarakatnya belum ada yang mengelola tepung beras dan biaya produksi yang terhitung terjangkau membuat masyarakat antusias dan memilih pengolahan tepung beras.

Dalam pendampingan ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yaitu pendampingan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan dan memobilisasi aset untuk meraih tujuan yang diinginkan masyarakat. Kegiatan pendampingan dilakukan mulai dari penyadaran terhadap aset yang dimiliki masyarakat sampai dengan masyarakat mampu memobilisasi aset untuk menuju masyarakat yang lebih sejahtera.

Pendampingan melalui pendekatan ABCD yang dilakukan pada kelompok tani RT 07 telah membawa perubahan pada masyarakat, baik perubahan dari segi kualitas maupun kuantitas. Saat ini masyarakat mulai menyadari aset dan potensi yang dimilikinya sekarang dan mau memanfaatkannya. Selain itu aksi yang dilakukan kelompok tani melalui pengolahan beras juga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat yang lebih baik.

Kata Kunci: Beras, Pemberdayaan, Kesejahteraan



DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN (SAMPUL).....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pendampingan dan Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian dan Pendampingan	5
D. Strategi Mencapai Tujuan	5
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penyusunan	7
BAB II : KAJIAN TEORI	11
A. Teori Pemberdayaan	11
B. Konsep Pemberdayaan	12
C. Teori Ekonomi Kreatif	14
D. Dakwah Bil Hal dalam Pemberdayaan	15
E. Penelitian Terdahulu	17
BAB III : METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan Penelitian	20
B. Prinsip Pengembangan Masyarakat	22
C. Teknik Pendampingan	25

D. Langkah dalam Pendampingan	25
E. Ruang Lingkup Penelitian	28
F. Subjek Pendampingan	28
BAB IV : GAMBARAN UMUM DESA BANOWAN ..	29
A. Kondisi Geografis	29
B. Sejarah Desa	30
C. Kondisi Demografi	30
D. Profil Kelompok Tani	30
BAB V : TEMUAN ASET DAN POTENSI	41
A. Profil Kelompok Tani Desa Banowan	41
B. Potensi Aset Desa Banowan	44
BAB VI : DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN ..	49
A. Proses Awal Sebelum Pendampingan	49
B. Menentukan Lokasi Pendampingan	50
C. Mengenali Aset (<i>Discovery</i>)	51
D. Membangun Masa Depan	56
E. Perencanaan Aksi Perubahan	59
F. Aksi Menuju Masyarakat yang Berdaya	59
BAB VII : HASIL PERUBAHAN SETELAH	
PENDAMPINGAN	67
A. Kesadaran Pentingnya Pengembangan Potensi dan Kreatifitas	68
1. Melalui Pola Pikir Kreatif dalam Meningkatkan Nilai Jual dalam Panen	68
2. Meluasnya Pengetahuan Kelompok Tani Ngabdi Mulyo	68
B. Pengorganisasian Kelompok	69
C. Perputaran Keuangan	70

D. perubahan Dinamika Ekonomi Kelompok Analisa	73
BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI	75
A. Evaluasi Program	75
B. Refleksi Keberlanjutan	78
C. Refleksi Program dalam Perspektif Islam	80
BAB IX : PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Rekomendasi	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

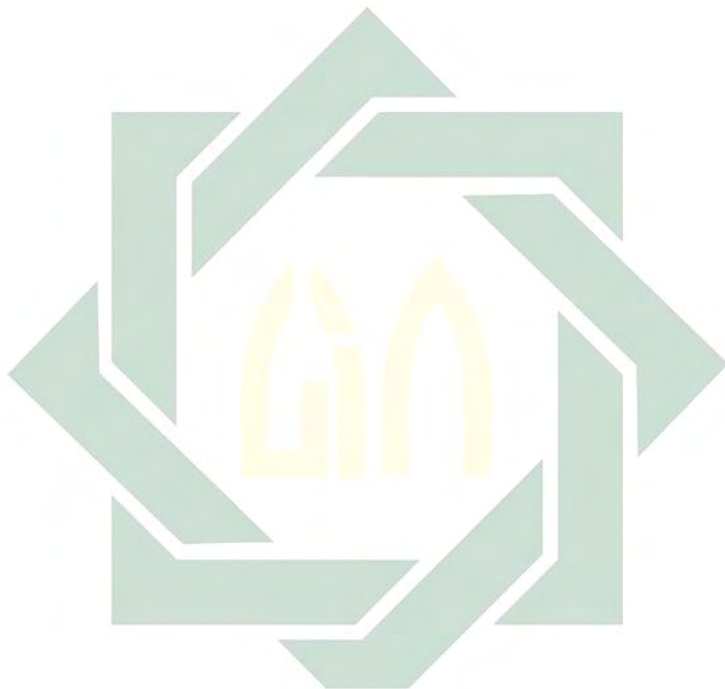
Tabel 1.1	Detail Mata Pencanharian masyarakat
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu
Tabel 4.1	Batas Wilayah Desa Banowan
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk
Tabel 4.3	Pendidikan Trakhir Masyarakat Desa Banowan
Tabel 4.4	Sarana Pendidikan
Tabel 4.5	Jumlah Pekerjaan Penduduk
Tabel 5.1	Nama Kelompok Tani Desa Banowan
Tabel 5.2	Data Sebaran Penduduk Desa Banowan
Tabel 6.1	Hasil Transect
Tabel 6.2	Harapan Masyarakat di Masa Depan
Tabel 7.1	Rincian Modal
Tabel 7.2	Perhitungan Keuntungan
Tabel 8.1	Perubahan Sebelum & Sesudah Adanya Agenda

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Posyandu
- Gambar 4.2 Sekolah Dasar
- Gambar 4.3 Masjid Desa Banowan
- Gambar 5.1 Dokumentasi Bersama Pak Kamim
- Gambar 5.2 Aset Alam (Persawahan)
- Gambar 5.3 Balai Desa Banowan
- Gambar 4.1 Balai Pertemuan Desa Banowan
- Gambar 4.2 Gedung Sekolah
- Gambar 4.3 Gedung Madrasah Diniyah
- Gambar 4.4 Masjid Desa Banowan
- Gambar 6.1 Kegiatan Silaturahmi ke Kepala Desa
- Gambar 6.2 Wawancara dan Pendekatan Terhadap Masyarakat
- Gambar 6.3 Kegiatan FGD
- Gambar 6.4 Berdiskusi Membangun Harapan di Masa Depan
- Gambar 6.5 Pelaksanaan Uji Coba Pertama
- Gambar 6.6 Pelaksanaan Uji Coba kedua

Gambar 6. 7 Pelaksanaan Uji Coba ketiga

Gambar 8.1 Proses Evalu



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki iklim tropis dengan berbagai macam budaya dan kekayaan alam seperti halnya dalam bidang pertanian, perkebunan, perikanan dan lain sebagainya. Indonesia juga terdapat berbagai macam potensi kekayaan alam dimana setiap wilayah dan daerahnya berbeda-beda potensi yang dapat masyarakat manfaatkan, jadi kita sebagai warga negara Indonesia sudah sepatutnya menjaga kekayaan alam yang ada serta memanfaatkan potensi alam yang sudah disediakan bumi untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Salah satunya pada sektor bidang pertanian berperan sangat penting terhadap pemenuhan kebutuhan seluruh masyarakat, waktu berjalan dengan sangat cepat begitu pula perkembangan penduduk yang ada di negara ini memiliki peningkatan yang sangat pesat, dengan begitu ragam pangan yang dibutuhkan masyarakat negri ini semakin meningkat, padi menjadi salah satu sumbangsih terbesar dari komoditas pertanian, terhadap keanekaragaman pangan dan kecukupan gizi masyarakat dalam negara Indonesia. Namun banyak pula hasil dari pertanian tidak hanya padi melainkan seperti sayur-sayuran dan buah-buahan. Kegiatan masyarakat di Desa Banowan Kec. Sarang Kab. Rembang Jawa Tengah ini dimana beberapa warganya memiliki kegiatan bertani yang sudah menjadi salah satu profesi (mata pencaharian) mereka, namun selain berprofesi sebagai petani warga di Desa Banowan

Kec. Sarang Kab. Rembang Jawa Tengah ada juga yang berprofesi sebagai guru, pedagang, pekerja bangunan, nelayan, dan lain sebagainya.¹ Karena banyaknya penduduk yang ada dibawah naungan Desa Banowan Kec. Sarang Kab. Rembang Jawa Tengah jadi beragam pula profesi yang mereka kerjakan guna memenuhi kebutuhan sandang pangan dan kebutuhan lainnya. Berikut detail dari data pekerjaan para penduduk yang ada di Desa Banowan Kec. Sarang Kab. Rembang Jawa Tengah.

Tabel 1.1

Detail Mata Pencaharian Desa Banowan

NO.	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1.	Pensiunan	1		1
2.	PNS	4	2	6
3.	Perdagangan		1	1
4.	Petani/pekebun	716	508	1224
5.	Nelayan	35		35
6.	Industri	1		1
7.	Kontruksi	2		2
8.	Transportasi	3		3
9.	Karyawan swasta	4	1	5
10.	Karyawan Honorer	1		1
11.	Tukang Batu	1		1

Sumber dari RPJM Desa Banowan Tahun 2019-2020

¹ Pak Gimen, Wawancara, (Desa Banowan, 25 Juli 2020).

Dari data tersebut dapat kita ketahui berapa banyak persentase warga yang berprofesi sebagai petani, kesimpulan dari data tersebut bahwa masyarakat Desa Banowan Kec. Sarang Kab. Rembang Jawa Tengah Jawa Tengah mayoritas bekerja sebagai petani. Meskipun di Desa Banowan Kec. Sarang Kab. Rembang Jawa Tengah Jawa Tengah ini memiliki penduduk yang cukup banyak tetapi Desa Banowan tidak memiliki banyak dusun melainkan satu desa tersebut satu kesatuan tanpa adanya pemisah dusun satu ke dusun lainnya. Masyarakat di Desa Banowan ini sebagian besar pendapatannya diperoleh dari hasil pertanian. Komoditas yang masyarakat tanam merupakan padi, jagung, ubi-ubian, pisang, kelapa.

Dari banyaknya hasil pertanian tersebut yang menjadi sumber utama penghasilan atau pendapatan masyarakat yakni padi dan jagung. Hasil dari pertanian lainnya seperti ubi-ubian, pisang, kelapa biasa digunakan sebagai tambahan penghasilan atau juga untuk dipakai sendiri oleh si petani. Dari hasil panen padi dan jagung yang merupakan sumber utama penghasilan dari masyarakat tersebut, peneliti atau fasilitator berharap pada masyarakat agar dapat mengelola hasil panen dengan maksimal sehingga perkembangan hasil panen dapat dikelola dengan maksimal.

Dengan itu peneliti/fasilitator membantu masyarakat untuk memberikan ide pada pengelolaan hasil panen yang selama ini hanya dikelola mentah dan dijual berupa beras. Disini fasilitator melakukan pendampingan kepada masyarakat terhadap ide dari fasilitator berupa pengelolaan hasil panen padi, yang awalnya dimana setelah dipanen oleh petani yang

berupa padi kemudian dijemur sampai mengering setelah itu digiling dari hasil gilingan tersebut akan berupa beras, sampai tahap ini petani sudah menjual hasil panen tersebut, namun dari fasilitator melakukan pendampingan dimana adanya pendampingan pada tahap setelah menjadi beras akan dilakukan proses penumbukan atau penggilingan lagi dari hasil tersebut akan menjadi tepung beras. Dari hasil terakhir tersebut akan menghasilkan nilai jual yang lebih tinggi daripada dijual mentahan.

B. Pendampingan dan Fokus Penelitian

Penelitian serta pendampingan ini terfokuskan kepada pengelolaan pasca panen oleh kelompok tani yang dimana masyarakat memiliki sebagai bentuk gerakan perubahan kemajuan perekonomian dan kemandirian para kelompok tani yang berada di Desa Banowan Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Meningkatkan kemandirian serta kreativitas masyarakat kelompok tani dalam mengelola hasil pasca panen asset asset. Maka dari itu berikut perumusan masalah yang peneliti buat

1. Bagaimana masyarakat petani dalam mengelola hasil panen padi di Desa Banowan Kec. Sarang Kab. Rembang Jawa Tengah?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan masyarakat petani padi dalam melakukan pengelolaan hasil panen?
3. Bagaimana hasil aksi dari pengelolaan hasil pasca panen yang dilakukan oleh masyarakat Desa Banowan beserta fasilitator?

C. Tujuan Penelitian dan Pendampingan

Tujuan dalam proses pendampingan ini yakni untuk mengetahui aset apa saja yang dimiliki oleh masyarakat Desa Banowan serta asset apa saja yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga dalam pendampingan ini memiliki fokus peningkatan kekreatifan masyarakat dalam pengelolaan hasil tani pasca panen guna mencapai kehidupan yang lebih berkecukupan. Dalam penelitian dan pendampingan ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat dalam mengelola hasil tani pasca panen.

D. Strategi Mencapai Tujuan

Sampai pada tahapan ini adalah tahapan kunci atau ke rangka kerja tentang apa saja yang mungkin akan dilakukan, tetapi bukan apa yang harus dilakukan. Namun organisasi atau komunitas memiliki situasi yang berbeda-beda dan proses tersebut mungkin harus disesuaikan supaya yang ada di Desa Banowan Kec. Sarang Kab. Rembang Jawa Tengah, yaitu:

1. Memetakan Aset

Memetakan aset yakni strategi awal yang dilakukan dalam pendampingan masyarakat di Desa Banowan. Adanya strategi memetakan aset bertujuan untuk memberikan kesadaran masyarakat yang sudah “kaya dengan aset” atau kekuatan yang dimiliki saat ini bisa digunakan dengan baik lagi. Aktifitas tersebut dilakukan dengan cara pendampingan yang dilakukan peneliti kepada kelompok tani yang ada di Dusun Banowan untuk melakukan pemetaan aset bersama.

2. Memimpikan Masa Depan

Pada perkumpulan rutin yang diadakan oleh kelompok tani, peneliti mencoba memberi arahan atau dalam para masyarakat harapan. Setelah itu peneliti juga memaparkan apa saja aset yang dimiliki masyarakat lalu mengajak untuk menyuarakan keinginan dari masyarakat yang ingin diwujudkan dari penjabaran aset yang sudah dipetakan bersama.

3. Perencanaan Adanya Aksi

Dari perencanaan impian-impian positif masyarakat yang ingin mereka wujudkan, bersama peneliti masyarakat merundingkan untuk menggabungkan hasil gambaran-gambaran positif yang ingin dicapai. Setelah itu merencanakan strategi yang dilakukan bersama-sama kemudian diaplikasikan semua gambaran-gambaran positif tersebut menjadi Tindakan secara nyata.

4. Monitoring dan Evaluasi

Tahapan akhir ini yaitu monitoring dan evaluasi, tahap tersebut memiliki tujuan organisasi atau komunitas sudah mereka miliki secara produktif untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan angan dan harapan masyarakat. Pada tahapan ini peneliti mengajak organisasi atau komunitas untuk berbagi cerita tentang pencapaian mereka, apa saja yang sudah masyarakat lakukan dan sudah mendapatkan hasil yang seperti apa. melakukan hal tersebut, maka akan tercipta komunitas yang sejahtera dan dapat melihat potensi serta mengelola aset yang ada di lingkuannya.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti sangat berharap dengan ditulisnya penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam beberapa hal yakni:

1. Secara Teoritis

Dapat dijadikan tambahan referensi dalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan prodi PMI sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas UINSA Surabaya.

2. Secara Praktis

Peneliti berharap dengan adanya pendampingan dan penelitian ini bukan hanya memberikan manfaat kepada masyarakat di Desa Banowan Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang Jawa Tengah, namun peneliti berharap dapat ditiru dan berguna bagi masyarakat desa lainnya.

F. Sistematika Penyusunan Pembahasan Skripsi

Sistematika penyusunan pembahasan dalam skripsi yakni unsur dari bagian terpenting dari sebuah karya tulis guna memberi kemudahan para pembaca untuk memahami isi dari karya tulis tersebut, selain itu tujuan adanya dan dicantumkannya sistematika pembahasan ini agar penulisan lebih terarah, berikut penjelasan setiap bab yang akan penulis cantumkan pada penelitiannya:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini peneliti akan membahas tentang pendahuluan, dimana dalam pembahasan pendahuluan ini

meliputi latar belakang penelitian yang sedang diangkat, kemudian rumusan masalah, tujuan dari adanya penelitian tersebut dan manfaat dari adanya penelitian tersebut dan yang terakhir adalah pembahasan sistematika penyusunan skripsi.

BAB II : KAJIAN TEORI & PENELITIAN TERDAHULU

Bab 2 ini berisi tentang teori pemberdayaan berbasis aset yang berkaitan dengan metode ABCD, diantara teori yang digunakan yaitu, teori pemberdayaan berbasis aset, teori kreatif, dakwah bil hal dalam perspektif pemberdayaan masyarakat islam.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ke-3 membahas metode-metode yang akan digunakan peneliti dalam proses pendampingan dilapangan, proses pendampingan yang ada pada bab ini penulis menggunakan metode ABCD. Metode pendampingan yang dilakukan pendampingan yaitu berbasis pada aset yang ada di masyarakat.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DESA BANOWAN

Bab ke-4 membahas tentang profil Desa Banowan, dimana pembahasan pada bab ini membahas gambaran umum Desa Banowan dari segi kondisi geografis,

demografis, kesehatan masyarakat, Pendidikan masyarakat, kondisi sosial masyarakat kebudayaan serta profil kelompok tani.

BAB V : DINAMIKA PROSES PENELITIAN

Bab ke-5 membahas proses dimana proses peneliti melakukan pendampingan mulai dari awal penelitian hingga menggali aset-aset yang berada di Desa Banowan. Dimulai dari tahap inkulturasi kepada masyarakat, kemudian masuk kepada kelompok tani yang ada di Desa Banowan tersebut untuk menggali dan mengenali aset serta potensi yang bisa digali dan dikembangkan bersama.

BAB VI : AKSI SERTA PERUBAHAN

Bab ke-6 membahas bagaimana peneliti telah melakukan aksi dan aksi apa saja yang sudah dilakukan dilapangan bersama kelompok tani. Hasil tersebut dapat dilihat dari banyaknya dan bagaimana perubahan yang dimiliki kelompok tani dalam mengelola hasil pasca panen mereka.

BAB VII : ANALISIS DAN REFLEKSI

Bab ke-7 yakni bab yang membahas analisis dan refleksi dari pendampingan kelompok tani yang ada di Desa Banowan. Bab ini juga menjelaskan bagaimana keterkaitannya teori yang digunakan dalam mengembangkan hasil panen ang

diperoleh kelompok tani yang telak dilakukan dilapangan.

BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI

Bab ke-8 yakni bab sangat penting karena bertujuan sebagai sejauh mana masyarakat yang berhasil capai dalam proses kegiatan serta mencatat indikator keberhasilan dan kegagalan dalam sebuah program. Evaluasi ini dapat dijadikan program untuk memberi solusi terhadap masalah yang ada dan memperbaikinya.

BAB IX : PENUTUP

Bab ke-9 merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari semua penjelasan yang sudah dipaparkan dari bab-bab sebelumnya, berisikan saran maupun rekomendasi pihak-pihak yang terlibat dalam pendampingan selama penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset

Teori adalah alat sebagai petunjuk bagi para peneliti untuk memahami macam-macam pengalaman dan macam-macam observasi yang ada pada lapangan. Dengan adanya teori menjadikan sebuah perantara peneliti untuk menyelesaikan suatu masalah atau potensi yang ada di daerah lingkungan sekitar. Bagaimana peneliti dapat memahami potensi dan aset yang dimiliki oleh lingkungan tersebut yaitu dengan cara pendekatan dan terjun kepada masyarakat, dengan menggunakan teori-teori terkait. Teori merupakan dasar dari penelitian untuk memahami fenomena yang saat ini terjadi di masyarakat. Dari banyaknya macam teori yang ada peneliti kali ini memilih dan berfokus pada teori yang menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) metode tersebut lebih berfokus pada aset yang dimiliki masyarakat yang mengarah pada kondisi perekonomian masyarakat hingga sekarang.

Secara terminologi, istilah pemberdayaan atau pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata (kekuatan atau keberdayaan). Dalam konteks ini, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan. Terpenuhi kebutuhan dasar yang menyebabkan mereka mempunyai kebebasan berpendapat, kebebasan dalam kemiskinan, rasa lapar, rasa sakit dan dalam kebodohan.

Konsep pemberdayaan masyarakat menunjuk pada sebuah proses atau upaya dan tujuan. Sebagai proses,

pemberdayaan menunjukkan pada serangkaian kegiatan dan upaya untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu atau komunitas yang mengalami kemiskinan. Dengan tujuan, pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat berdaya, memiliki kekuasaan, kemampuan, dan kemandirian dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas hidup.² Prinsip ini pada intinya mendorong masyarakat untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitan dengan upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi, sehingga masyarakat mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh untuk membentuk hari-hari kedepannya.³

B. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan.⁴ Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang memiliki

² Agus Afandi, dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 157.

³ Fredian Tonny N, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 90.

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 57

dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadikan nyata.⁵

Upaya pemberdayaan masyarakat perlu disadari keberadaannya, munculnya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan (*powerless*). Jim Ife mengidentifikasikan beberapa macam kekuatan yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk memberdayakan mereka:

- a. Kekuatan atas pilihan pribadi
- b. Kekuatan dalam menentukan kebutuhan sendiri
- c. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi
- d. Kekuatan kelembagaan
- e. Kekuatan sumber daya ekonomi
- f. Kekuatan dalam kebebasan reproduksi

Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan proses reproduksi.⁶ Dalam upaya pemberdayaan, kartasmita menyampaikan bahwa harus dilakukan melalui tiga sudut arah. Pertama, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Maknanya, setiap manusia atau setiap masyarakat telah memiliki potensi, sehingga pada saat melaksanakan langkah pemberdayaan akan pentingnya mengembangkan potensi-potensi yang telah dimiliki. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Maknanya, langkah pemberdayaan diupayakan melalui aksi-aksi nyata seperti pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, pemberian modal, informasi, lapangan kerja, pasar serta sarana dan prasarana lainnya. Ketiga, melindungi

⁵ Dr. Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat (Wacana & Praktik)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 24.

⁶ Dr. Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat (wacana&praktik)*,...,127.

masyarakat (*Protection*). Hal ini berarti dalam pemberdayaan masyarakat perlu diupayakan langkah-langkah yang mencegah persaingan secara tidak seimbang secara praktik eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah, melalui keberpihakan atau adanya aturan atau kesepakatan yang jelas dan tegas untuk melindungi golongan yang lemah.⁷

C. Teori Ekonomi Kreatif

Dalam teori ekonomi kreatif menurut Alvin Toffler dalam karangannya yang berjudul *The Third Wave Previews and Premises* memetakan pentahapan (*sequential*) terdapat empat tahap ekonomi gelombang dunia, tahapan tersebut yakni:

1. Gelombang ekonomi berbasis pertanian/agribisnis.
2. Gelombang ekonomi berbasis industri
3. Gelombang ekonomi berbasis teknologi komunikasi dan informasi
4. Gelombang ekonomi berbasis kreativitas

Istilah ekonomi kreatif pada mulanya dirumuskan oleh seorang kreator berkewarganegaraan Inggris, John Howkins, melalui bukunya dengan judul *Creative Economy, How People Make Money From Ideas*. Menurut Howkins, ekonomi kreatif adalah aktivitas ekonomi yang meliputi input dan outputnya berupa gagasan yang orisinal dan patennya dapat dilegalkan serta dilindungi dengan instrument hukum, yang dapat kita ketahui dengan istilah HAKI. Ekonomi kreatif dapat diterapkan dalam berbagai bidang, salah satunya

⁷ *Ibid*, 79.

meliputi bidang pertanian.⁸ Seperti halnya yang dilakukan oleh kelompok tani di Desa Banowan Kab. Rembang Jawa Tengah dimana kelompok tani tersebut memanfaatkan hasil potensi alam dan hasil perkebunannya yaitu jagung dan padi untuk mereka olah hasilnya pasca panen yang kemudian mereka masukkan lumbung dan sebagian dijual mentahan.

kekreatifan Menurut hasil riset persentase dari 86% kesuksesan bisnis dibidang apapun tergantung pada bagaimana kekreatifan pengelolaan hasil panen, dan sisanya 14% tergantung pda bahan yng ada.

Ekonomi kreatif ini sangat efisien jika diterapkan kepada lapisan masyarakat karena keberdaayaan ekonomi masyarakat merupakan peningkatan harkat dan martabat masyarakat.

D. Dakwah Bil Hal dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam

Dakwah adalah aktifitas yng terpenting bagi Islam. Berkembangnya Islam dan mati hidupnya islam terletak kepada dakwahnya. Dalam bermasyarakat dakwah memiliki peran menata kehidupan yang agamis menuju pada terwujudnya masyarakat yang bahagia dan harmonis. Bagi masyarakat muslim dakwah yaitu tanggung jawab bersama oleh karenanya harus saling menjaga.⁹

Dakwah bil hal mrupakan kegiatan dakwah Islam yng di laksanakan denga nyata atau amal nyata kepada kebutuhan penerima dakwah. Dilihat dakwah memiliki

⁸ Setiawan, Iwan, *Agri Bisnis Kreatif* (Depok: Penebar Swadaya, 2012), 101.

⁹ Bisri, Hasan, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2013), hal 10

arti ajakan, seruan atau panggilan. “Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyerbu mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhiratnya”¹⁰

Dalam metode ABCD merupakan dengan aset dan ini aset dan potensi untuk melakukan perubahan diperlukan aksi nyata untuk di tuliskan dalam Q.S Al-A'raf dan Al-Kahfi:

1. Q.S Al-A'raf (7): 10. Yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ (١٠)

Artinya: “sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi ini dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan, amat sedikitlah kamu bersyukur.”

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah telah memberi karunia kepada hambanya, dengan menempatkan memberi Diantara banyak kita diwajibkan sang pemberi karunia dan pencipta. dalam sudah dianugerahkan kepada hambanya yakni beliau manusia tinggal dan berdiam diatasnya, bebas untuk berusaha dalam bartasan yang telah di gariskan.

2. Q.S Al-Kahfi (18): 84. Yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَآتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا (٨٤)

Artinya: “Sesungguhnya kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan kami telah

¹⁰ Syekh Makhfud Ali, Hidayatul Mursid “Darul I’tisom, 1979. Hal 17

*memberi kepadanya jalan untuk mencapai segala sesuatu,”*¹¹

Sebelumnya potensi supaya bisa dimanfaatkan yang telah disediakan oleh Allah tersebut. dalam hal ini insan harus melakukan pengembangan dalam membangun diri dan masyarakat supaya mencapai tujuan hidup yang sesuai dengan aturan Allah.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pembelajaran dalam proses pemberdayaan maka perlunya untuk diketahui penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan tema yang sedang diangkat pasca penulisan ini. dengan adanya penelitian yang terdahulu dapat memberikan peneliti saat ini acuan dan wawasan. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang terkait yaitu:

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian Terdahulu		Penelitian yang dikaji
	1	2	
Judul	Peningkatan Perekonomian Jamaah Yasin Tahlil Embung Rejo dalam Pengolahan Talas di Desa Terbis Kecamatan	Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi terhadap Masyarakat di Sentra Industri Kerajinan	Meningkatkan Perekonomian Masyarakat yang Stabil dengan Pemanfaatan Potensi Lokal Pasca Panen oleh Kelompok

¹¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), Hal 12

	Panggul Kabupaten Trenggalek	Tangan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember	Tani di Desa Banowan Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang, Jawa Tengah
Penulis	Dzawil 'Ulya 'Ulfa	Ismail Humaidi	M. Faishol Umar
Fokus	Pada Ibu-ibu Jamaah Yasin dan Tahlil Embung Rejo RT. 07 Desa Terbis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.	Masyarakat di Sentra Industri Kecil (pengusaha kerajinan tangan di Desa tutu; beberapa karyawan yang bekerja di industry kerajinan tangan serta masyarakat sekitar yang terkena dampak positif dari adanya industry kerajinan tangan)	Pada Kelompok Tani yang ada di RT. 04 RW. 01 Desa Banowan Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang Jawa Tengah
Tujuan	Untuk mengetahui bagaimana strategi para ibu jamaah	-Mengkaji menejemen pengelolaan industry kerajinan	Untuk mengetahui bagaimana strategi pemasaran dan

	yasiin dn tahlil dalm memanfaatkan taalas untuk meningkatkan perekonomian mereka	tangan Desa Tutul. - untuk mengetahui taraf perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah mengerjakan industry kerajinan tangan di Desa Tutul.	pengelolaan hasil panen yang dilakukan oleh kelompok tani guna meningkatkan dan penstabilan perekonomian mereka
Metodologi	Metode: ABCD (Asset Based Community Development).	Metode: Kualitatif	Metode: ABCD (Asset Based Community Development).

Dari bebrapa judul peneelitan yng terkait oleh peneliti terdahulu dan penelitian murni yaitu kualitatif. Metoode yng digunakan daalam penelitian murni atau kualitatif yakni *top down* dimana dalam metode tersebut program yang sudah dirancang secara langsung. Masyarakat hanya sebagai objek dari penelitian. Sedangkan pada metode ABCD dalam penelitiannya lebih mengutamakan masyarakat menjadi subjek yang sebelumnya sudah masyarakat ketahui dan setuju karena masyarakat sendiri yang turun tangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian untuk Pemberdayaan

Dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development). Pendekatan ABCD dapat diartikan sebagai pendampingan masyarakat dimana peneliti mengajak masyarakat untuk mengetahui apa yang mereka miliki serta dari yang ada serta dapat dimanfaatkan. Didalam metode (Asset Based Community Development) ada lima tahapan kunci untuk melakukan metode ini.

1. Discoveery (meneemukan)

Pada tahap pertama yaitu *discoovery*, Tahap *discovery* yaitu proses penelusuran yang mendalam pada yang positif, serta pengalaman di masa lampau. Masyarakat di giring untuk memahami kesuksesan dan keberhasilan apa saja yang telah masyarakat capai pada masa lampau. Pada tahap awal, peneliti mewawancarai secara langsung tokoh masyarakat dan masyarakat lokal. Dan dalam kesempatan lain peneliti menjadikan momen berkumpulnya masyarakat sebagai sarana bertanya secara berstruktur. Dalam wawancara ini peneliti mengetahui kelebihan-kelebihan yang di capai oleh masyarakat di masa sekarang atau di masa lampau. Selain melakukan wawancara individu peneliti FGD (*Focus Grup Discussion*).

2. Dream (impian)

Tahapan kedua adalah *Dream*, informasi yang di dapat mereka harapkan. Pada tahapan *dream* atau

impian ini, setiap masyarakat mencari harapan serta. Pada tahap inilah saat dimana orang-orang mulai hal-hal besar yang akan dicapai. Kemudian peneliti bersama masyarakat menyatukan harapan yang sudah mereka rancang untuk diwujudkan bersama.

3. *Design* (merancang)

Tahap ketiga adalah *design*, setelah masyarakat sudah merancang impian masuklah pada tahap dimana gabungan antara peneliti dan masyarakat guna sesuai harapan. Pada tahap inilah semua hal-hal positif sangat diperlukan untuk menjadi kekuatan mewujudkan perubahan sesuai dengan harapan (*dream*). Pada tahap ini yang melakukan perancangan serta pengembangan strategi yaitu kelompok tani yang ada di Desa Banowan Kec. Sarang Kab. Rembang.

4. *Define* (menentukan)

Apabila pada tahap ini masyarakat sudah bisa memiliki cara pandang yang berbeda terhadap dunia, akan ada beberapa macam Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat yang serius untuk melangkah bersama dengan mewujudkan angan-angan.

Tanpa kerja sama, maka strategi kerja yang komunitas musyawarahkan tidak akan berjalan. Tidak cukup satu program dalam mewujudkan rancangan yang sudah di bangun masyarakat, karenanya kesepakatan yang di setujui untuk menentukan dan memilih aksi apa yang benar-benar bisa di lakukan untuk mewujudkan angan-angan yang sudah dibangun tersebut.

5. *Destiny* (lakukan)

Tahap akhir adalah *Destiny*, ini merupakan proses dimana setiap individu dalam komunitas menerapkan berbagai hal yang sudah di rancang pada tahapan sebelumnya. Di tahap ini tidak semua masyarakat masyarakat jamaah yasin dan tahlil ikut serta dalam melakukan tindakan ini. karenanya pada tahap ini sebagian jamaah yasin dan tahlil di Desa Banowan membentuk kelompok mensukseskan mimpi yang sudah di rancang guna kesejahteraan hidup mereka.

B. Prinsip Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset

Prinsip ABCD masyarakat di tuntun untuk mengenali asset, potensi, dan kekuatan yang mereka punya agar dapat memotivasi dan menggerakkan mereka untuk bisa melakukan inovasi sekaligus jadi aktor utama dalam perubahan itu. Pada fase ini teknik atau metode apa yang di lakukan untuk menemukan potensi, asset, dan kekuatan yang ada di masyarakat. Ada prinsip di pengembangan masyarakat berbasis asset, yaitu.¹²

1. Setengah Terisi Lebih Berarti (*half Full Empty*)

Program pengabdian masyarakat berbasis asset salah satu modalnya yaitu cara pandang masyarakat terhadap dirinya harus dirubah. Tidak hanya pada masalah dan kekurangan yang di miliki, akan tetapi sadar dengan yang di punyai dan apa yang bisa dilakukan. Hingga kelompok mengetahui apa yang mereka punya.

¹² Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (asset Based Community-driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 21.

2. Semua punya potensi (*Nobody Has Nothing*)

Semua individu terlahir dengan bakat masing-masing, tidak ada manusia yaang tdk meemiliki kelebihan. Untuk itu tiidak ada alaasan baagi masyarakat untuk tiidak berkontribusi dalam perubahan ini.

3. Partisipasi (*Partisipation*)

Dalam fase ini keterlibatan emosi dan mental individu dalam mencapai tujuan dan ikut andil di dalamnya. Para ahli banyak mengemukakan pengertian terhadap konsep partisipasi. Partisipasi adalah peran yang sangat penting buat masyarakat guna menimbulkan perekonomian yang baik dalam pernyataan maupun dalam kegiatan memberi masukan waktu, pikiran, modal, keahlian dan materi serta memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan.

Partisipasi juga dapat diartikan sebagai pembuat keputusan menyarankan masyarakat terlibat dalam penyampaian pendapat dan saran, ketrampilan, barang, jasa dan barang. Partisipasi dapat diartikan juga bahwa kelompok mampu mengenal masalahnya sendiri, mendiskusikan pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalah.

4. Kemitraan (*Partnership*)

Kemitraan yaitu proses perwujudan atau pencarian dalam kebersaan yang saling mendidik dan menguntungkan untuk kepentingan bersama.

5. Berawal Dari Masyarakat (*Endogenous*)

Dalam pembahasan ini peembangunan memiliki konsep inti yang punya prinsip dlam

pendekataan pemberdayaan dan pengembangan masyarakat berbasis kekuatan asset. Dalam konteks ini memiliki beberapa konteks yaitu:

- a. Mempertimbangkan nilai budaya.
- b. Punya kendali lokal atas proses pembangunan.
- c. Menghargai cara pandang dunia.

Beberapa konteks diatas yaitu Hingga dalam penerapannya konsep ini mengakui sebagai aset utama yang bisa mengaktivasi sebagai modal utama dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. kekuatan dan aset.

Pembangunan ini mengubah asset-asset menjadi substansi terpenting yaang bisa dikerahkan sebagai peembangunan ekonomi dan sosial kerakyatan.

6. Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)

Energi dalam pengembangan bisa bermacam-macam, antara lain yaitu mimpi besar yang dimiliki masyarakat. Proses pengembangan yang berpihak dengan anggota organisasi atau komunitas yang penuh totalitas melaksanakan program. Sumber energi layaknya adanya matahari buntut tumbuhan. Adakalanya tidak bersinar, meredup atau bahkan bersinar dengan terang. Tugas masyarakat tidak hanya menjalankan program saja, tapi juga mereka secara bersamaan memastikan sumber daya di kelompok tetap berkembang dan terjaga.¹³

¹³ Ibid, Hal 43.

C. Teknik-teknik Pendampingan

Metode dan alat untuk menemukan kendali yang mengorganisir aset untuk pemberdayaan masyarakat dengan metode *Asset Based Community Development* (ABCD)

Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*) Leaky bucket bisa juga diibaratkan sebagai ember bocor sebagai upaya untuk memberi peluang pada masyarakat dalam mengidentifikasi, menganalisa dan mengenali berbagai sirkulasi keluar dan masuknya aset ekonomi yang masyarakat miliki. Pada hasilnya dapat menjadi meningkatnya kekuatan secara kolektif dan membangun bersama.¹⁴ Untuk melihat tinggi atau maksimalnya tingkat aktifitas ekonomi masyarakat bisa ditentukan melalui seberapa banyak arus yang masuk di dalam tempat dengan perputaran di dalamnya yang dinamis sehingga aliran yang bocor atau keluar dari wadah menjadi sedikit dibandingkan dengan aliran yang masuk. Dan sebaliknya jika air yang masuk ke dalam wadah dan tingkat perputarannya statis atau tetap didukung oleh tingkat kebocorannya yang banyak maka lemah atau rendah juga aktifitas ekonomi masyarakat.

D. Langkah-langkah Dalam Pendampingan

Tahapan awal yakni mendalami serta mengatut skenario, dalam metode ABCD (*Asset Based Community Development*) menggunakan “*Purposeful Reconnaissance*”.

¹⁴Nadhir Salahuddin, dkk, *panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 69

Tahapan yang kedua, *Discovery* (mengungkap masa lampau) ada beberapa cara dalam pendekatan berbasis aset untuk mengungkap (*discovery*) ada hal yang memberi kemungkinan. Jika suatu komunitas masih berjalan dan berfungsi sampai tahap ini maka komunitas tersebut dapat memberikan bukti bahwa ada sesuatu yang dapat diapresiasi dari komunitas tersebut. tahap ini terdiri dari:

1. Mengungkap (*Discovery*) sumber dari sukses dalam hidupnya komunitas. Yang memberikan kemampuan untuk tiba pada titik ini. siapa yang melakukan lebih baik.
2. Kekuatan elemen dan sifat khusus apa yang muncul dari cerita yang telah disampaikan oleh komunitas.
3. Tahapan yang ketiga yakni memberikan gambaran tentang masa depan serta memberikan impian bagaimana dapat membayangkan dan memiliki gambaran positif terhadap masa depan mereka. Proses tersebut memberikan tambahan Masyarakat juga dapat secara kolektif menggali harapan untuk komunitas mereka, dengan dasar pada yang sudah pernah terjadi dan dilakukan dimasa lampau.
4. Tahapan ke empat adalah memetakan aset yaitu agar masyarakat belajar siapapun yang mempunyai keahlian ataupun sumber daya alam dan apa yang bisa dikerjakan dengan baik di desa. Kemudian masyarakat untuk membagikan ketrampilan kebaikan semua masyarakat atau kelompok.

Tujuan utama dari memetakan aset ditujukan untuk membangun kesadaran masyarakat akan kapasitas dan kemandirian menjadi relasi. Kemandirian yaitu suatu pemahaman akan masyarakat tidak semuanya bergantung dengan beberapa pihak guna mimpi tersebut tercapai tapi beberapa orang

mempunyai keterampilan sendiri. Menemukan, menggambarkan dan memilih asset yang mengarahkan kepada:

- a. Masyarakat mampu mengetahui kemampuan terpendam dan anggota yang punya kapasitas akan tetapi belum punya peluang.
 - b. Masyarakat mampu mengetahui nilai kehidupan yang asosiatif dan bagaimna hal tersebut bisa berguna bagi tujuan khusus bagi kelompok.
 - c. Anggota mampu mengetahui bahwasannya kehidupan mereka teletak pada sumber daya dan aset saat ini, dapat digunakan dengan lebih baik.
 - d. Anggota berusaha meningkatkan hubungan lebih baik dan yang setara dengan beberapa orang melaui kemampuan untuk berbagi aset dan berkontribusi.
5. Tahapan kelima yaitu memobilisasi serta menghubungkan aset atau perancangan tindakan penting guna belajar untuk penggalian dan penggambaran asset mereka bukan terakhir. Penggambaran aset memiliki tujuan yaitu supaya potensial dan produktif. Tujuan penggolongan aset yaitu agar bisa membangun visi atau gambaran masa mendatang.
- Tahapan ke enam dari fase ini yaitu: monitoring, pembelajaran dan evaluasi, yang memiliki beberapa tahap yaitu:
- a. Apakaah masyarakat telah menggunakan dan menghargai kehidupan sukses mereka di masa lalu ?
 - b. Apakah masyarakat telah menemukan cara efektif untuk memobilisasi asetnya sendiri dan yang

- potensial (kemampuan, sumber daya, keterampilan, dan sistem operasi) ?
- c. Apakah masyarakat dapat bekerja mengarah pada massa mendatang yang di inginkan untuk sukses ?
 - d. Apakah kepastian visi masyarakat daan pemanfaatan aset dengan tujuan yang jelas dapat mempengaruhi pemanfaatan sumber daya luar untuk mencapai tujuan bersama ?

E. Ruang Lingkup Penelitian/Pendampingan

Ruang lingkup pendampingan dan penelitian ini bermaksud untuk bahasan di kepenulisan skripsi ini agar tidak menimbulkan pelebaran dalam pembahasannya, maka ruang lingkupnya terletak pada proses pendampingan kelompok tani dalam memanfaatkan padi yang dilaksanakan di Desa Banowan Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang Jawa Tengah.

F. Subjek Pendampingan

Penelitian pendampingan kelompok memiliki fokus kelompok yang di dampingi tahu bahwa ada masyarakat yaang sudah di dampingi, sehingga pendampingan dan penelitian memiliki subjek yaitu Banowan dan ditujukan pada masyarakat kelompok tani yang ada di Desa Banowan Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DESA BANOWAN

A. Kondisi Geografis Desa Banowan

Desa banowan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. Desa Banowan merupakan daerah dataran rendah. Desa Banowan hanya memiliki satu dusun yaitu dusun Banowan itu sendiri, desa ini memiliki 3 RW dan 13 RT. Wilayah desa Banowan secara geografis berada pada titik koordinat -6.762377,111.663872 dan berada pada ketinggian 50 M diatas permukaan laut.¹⁵

Tabel 4.1
Batas Wilayah Desa Banowan

NO	Letak	Desa
1	Utara	Sendang Mulyo
2	Selatan	Baturno
3	Barat	Babak Tulung
4	Timur	Bajing jowo

Sumber : Data Profil Desa Banowan

Di desa Banowan pada saat ini masih banyak lahan kosong atau dibuat sebagai pertanian ketimbang pemukimannya, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

- a. Tanah sawah : 95 Ha
- b. Tanah bukan sawah seluas 46,97 Haterdiri dari:
 1. Pekarangan atau bangunan :14, 97 Ha
 2. Tegalan : 31,3 Ha¹⁶

¹⁵ RPJM Desa Banowan tahun 2020

¹⁶ ibid

B. Sejarah Desa

Dari data yang saya peroleh dari para orang tua yang ada di desa, bahwa Desa Banowan terdengar atau tertulis daerah pedesaan yang subur. Di desa yang subur ini tumbuh tumbuhan menghijau di tanah yang datar di tumbuhi pohon dan semak yang masih lebat. Disinilah hidup sekelompok masyarakat yang rukun dan damai meskipun disini penduduknya masih primitif. Dan di suatu ketika ada sepasang suami istri yang sedang kelelahan setelah perjalanan jauh, mereka mencari sumber air yang dapat diminum.

Akhirnya mereka menemukan sebuah sumur yang masih tertutup oleh batu besar, batu tersebut menutupi dinding dari sumur tersebut. dalam bahasa jawa dinding dinamakan “BANON”. Karena sepasang suami istri tadi kesulitan untuk untuk memindahkan batu tersebut maka mereka memanggil penduduk sekitar. Dan sejak saat itu desa tersebut dinamakan desa “BANOWAN”

C. Kondisi Demografi

Berdasarkan dari data laporan profil Desa/ Kelurahan pada tahun 2020 jumlah kepala keluarga di desa Banowan adalah 955 kepala keluarga dan terdapat 2843 jiwa. Jumlah penduduk desa Banowan berdasarkan jenis kelamin yaitu :

Tabel 4.2
Jumlah penduduk

NO	RW	Laki-laki	Perempuan
1	1	577	550
2	2	362	350

3	3	501	503
Jumlah		1440	1403

Sumber : Data Profil desa Banowan

Dilihat dari tabel diatas bahwa desa Banowan penduduk laki-laknya lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuannya.

1. Kondisi Kesehatan

Gambar 4.2
Posyandu



Sumber : Dokumentasi peneliti

Aspek ini adalah salah satu aspek yang sangat penting bagi masyarakat kalo aspek ini tidak terpenuhi masyarakat akan terganggu dengan ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan mereka. Dan sebaliknya kalau aspek kesehatan sudah terpenuhi maka untuk melakukan aspek selanjutnya pasti akan lancar. Masyarakat yang sehat menjadi tolak ukur di hampir semua desa yang ada. karenanya dibutuhkan penunjang agar semua itu bisa terpenuhi secara maksimal.

Di desa Banowan ini ada sarana kesehatan yaitu POLINDES atau pondok bersalin desa. Polindes ini dibuka sekitar jam 09.00 WIB pagi. Masyarakat desa Banowan biasanya pergi kesana untuk memeriksakan kesehatannya karena tanpa mengeluarkan biaya atau gratis. Adanya program ini sangat membantu ekonomi masyarakat.

Ditempat ini tidak hanya menyediakan pemeriksaan gratis tapi disini juga ada POSYANDU atau pos pelayanan keluarga berencana kesehatan terpadu. Di desa ini kalau selesai posyandu balita mereka di kasih asupan makanan oleh pihak POLINDES. POSYANDU ini sangat membantu untuk menurunkan kematian bayi atau ibu melahirkan, sebab selama pertumbuhannya selalu di pantau oleh pihak polindes.

2. Keadaan Pendidikan

Gambar 4.3
Sekolah Dasar Desa



Sumber : Dokumentasi peneliti

Dalam bidang pendidikan di desa Banowan pengelompokan sumber daya/SDM berdasarkan tingkat jenjang pendidikan akan sangat berguna untuk dukungan informasi bagi desa. Potensi sumber daya manusia yang dipunyai oleh Desa Banowan bisadilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.3
Pendidikan terakhir Desa Banowan

NO	Jenjang Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	Tidak tamat SD	1.117
2	Tamat SD	1.242
3	Tamat SLTP	363
4	Tamat SLTA	103
5	Tamat Diploma	2
6	Tamat Sarjana	16

Sumber : Data Profil Desa Banowan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa desa Banowan masyarakat yang tidak tamat SD sebanyak 1.117, dan tamat SD mencapai 1.242 orang sedangkan yang tamat SLTP mencapai 363 dan yang tamat SLTA ada 103 orang hanya 2 orang yang tamat Diploma dan yang tamat Sarjana ada 16 orang.

Di Desa Banowan ini terdapat beberapa sarana untuk menunjang pendidikan guna mendukung kesejahteraan warga desa, adapun prasarana yang dimiliki desa Banowan antara lain:

Tabel 4.4
Sarana pendidikan

N O	Kualifikasi	Jumlah
1	PAUD	1
2	RA	1
3	SD	1
4	TPQ	3
5	Madrasah	1

Sumber : Data Profil Desa Banowan

3. Kondisi Ekonomi

Desa Banowan penduduknya memiliki kondisi ekonomi yang berbeda beda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada seperti, sumber penghasilan penduduk dan mata pencaharian mereka. Oleh sebab itu ekonomi penting dan penting bagi kelangsungan kehidupan masyarakat yang ada di desa Banowan. Untuk kelangsungan hidupnya masyarakat di desa Banowan memiliki berbagai macam pekerjaan tapi yang paling banyak sebagai petani. Berikut ini tabel pekerjaan yang ada di desa Banowan yaitu:

Tabel 4.5
Jumlah pekerjaan penduduk

NO	Pekerjaan	Jumlah
1	Tidak/Belum Bekerja	519
2	Mengurus Rumah Tangga	387
3	Pelajar/Mahasiswa	400
4	Pensiunan	1
5	PNS	6
6	Perdagangan	1

7	Petani/Pekebun	1.224
8	Nelayan	35
9	Industri	1
10	Konstruksi	2
11	Transportasi	3
12	Karyawan Swasta	5
13	Karyawan Honorer	1
14	Tukang Batu	1
15	Tukang Kayu	2
16	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	1
17	Guru	8
18	Sopir	2
19	Pedagang	3
20	Perangkat Desa	2
21	Kepala Desa	1
22	Wiraswasta	231
23	Lainnya	7

Sumber: Data Profil Desa Banowan

Dilihat daritabel diatas di simpulkan bahwa mata pencaharian masyarakat desa Banowan yang paling banyak adalah petani yaitu mencapai 1224 orang. Dan ada juga nelayan, pedagang, karyawan honorer dan industri, tapi jumlahnya tidak terlalu banyak bahkan cuma ada satu orang. Hal ini disebabkan karena di desa Banowan mayoritas tanahnya dibuat sebagai persawahan.

4. Kondisi Keagamaan

Gambar 4.4
Masjid Desa Banowan



Sumber : dokumentasi peneliti

Dalam Desa Banowan masyarakatnya mayoritas beragama Islam yang kebanyakan dari kalangan Nahdlatul Ulama. Desa Banowan memiliki 1 Masjid dan memiliki 22 mushollah, di desa ini juga terdapat beberapa organisasi keagamaan antara lain yaitu jamaah yasin dan tahlil, rutinitas sholawatan atau lebih dikenal sebagai syekher mania, fatayat dan juga muslimat.

Dengan banyaknya masyarakat yang beragama islam di desa ini banyak pula kegiatan keagamaan yang di lakukan masyarakatnya antara lain sholawatan yang di lakukan oleh pemuda desa, dzibaan di masjid yang di ikuti oleh masyarakat sekitar dan para remaja masjid. Di desa Banowan ini juga ada jamaah tahlilan yang di laksanakan satu minggu sekali dan biasanya pada hari malam jum'at

dan tempatnya digilir dari rumah ke rumah. Ada juga diniyah yang bertempat di sebelah masjid dan diniyah ini dilakukan pada sore hari, murid daridiniyah ini yaitu anak-anak yang masih sekolah SD.

5. Tradisi dan Kebudayaan masyarakat

Di berbagai wilayah pasti punya kebudayaan dan tradisi yang berbeda dan beragam begitupun di desa Banowan ini. desa ini punya kebiasaan atau adat istiadat yang beragam antara lain:

a. Mauludan (Maulid Nabi Muhammad SAW)

Mauludan di Desa Banowan termasuk salah satu tradisi dari desa, bulan yang biasadi kenal dengan kelahiran nabi Muhammad SAW. Menurut desa ini peringatan mauludan wajib diadakan di desa ini, agenda ini biasanya dilakukan pada tanggal 12 maulud menurut kalender Jawa atau tanggal 12 Rabiul Awal menurut kalender Hijriah. Biasanya masyarakat desa melakukan agenda ini di mushollah dan masjid yang ada di desa.

b. Surohan

Tradisi kedua dari masyarakat desa Banowan yaitu Surohan, agenda ini bertujuan untuk memperingati pergantian tahun Jawa dan Hijriah. Disini agenda ini dilakukan slametan di mushollah-mushollah dan masjid desa setelah itu masyarakat melakukan acara keliling desa dengan menggunakan obor, obor ini biasanya berjumlah 1000 obor.

c. Ruahan

Tradisi selanjutnya di desa ini yaitu Ruahan, ruahan yaitu suatu agenda untuk menyambut datangnya bulan suci Ramadhan. Agenda ini biasanya dilakukan di setiap rumah yang ada, biasanya masyarakat melakukan acara kundangan atau slametan dan rumah yang mengadakan acara ini mengundang para tetangga untuk datang kerumah dan yang diundang yaitu masyarakat yang laki-laki.

d. Kabumi atau Sedekah Bumi

Desa Banowan termasuk desa yang masih mempertahankan tradisi jawa antara lain sedekah bumi ini. sedekah bumi adalah sebuah tradisi jawa kuno bagi petani untuk meluapkan rasa syukurnya karena telah dikaruniai bumi yang subur. Kegiatan sedekah bumi di desa Banowan ini biasanya dilakukan setelah panen raya padi.

D. Profil Kelompok Tani Desa Banowan

Kelompok tani di Desa Banowan merupakan wadah perkumpulan seluruh petani yang punya lahan belum maksimal pengolahannya. Kelompok tani ini merupakan kumpulan petani yang tergabung berdasarkan kesamaan kepentingan dalam pemanfaatan sumber daya untuk bekerja sama dalam meningkatkan produktifitas usaha dibidang pertanian. Didesa Banowan ada beberapa kelompok tani antara lain:

1. Ngabdi Mulyo

Kelompok tani ini berdiri pada tahun 1999, anggota kelompok tani Ngabdi Mulyo yaitu seluruh rt 7. Kelompok ini diketuai oleh Kak

Khamim, Bendahara yaitu pak tukul, dan Sekretaris yaitu Pak Salimun

2. Mekar Sari

Kelompok tani ini berdiri pada tahun 2014, Beranggotakan seluruh rt 11, rt 12, rt 13. Dan kelompok ini dipimpin oleh Mas Zainuri, Bendaharanya yaitu Abdul Mupid

3. Sido Mukti

Berdirinya pada tahun 1999. Beranggotakan seluruh rt 8, rt 9, dan rt 10. Diketahui oleh bapak Muzammil, Bendahara bapak Munipa, dan Sekretaris bapak Solikin.

4. Sido Rukun

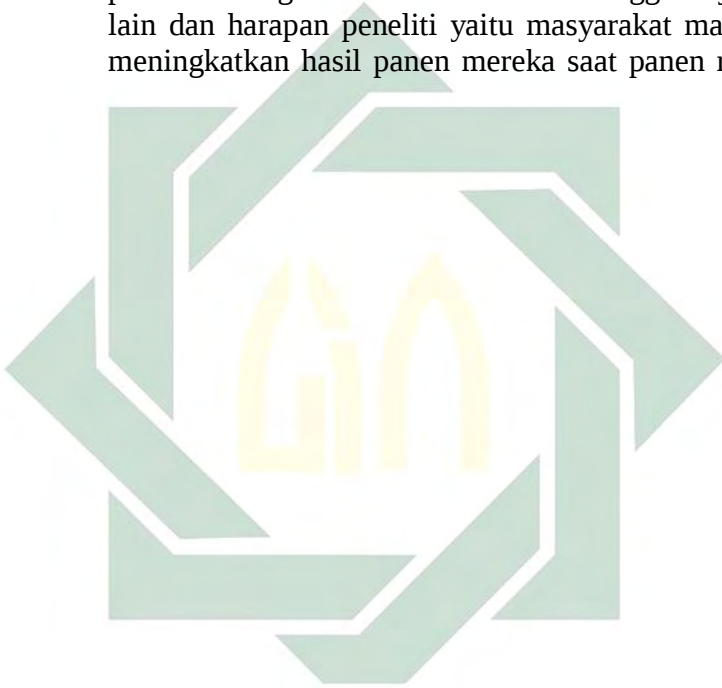
Berdiri pada tahun 1999, Beranggotakan seluruh rt 1 sampai rt 6. Ketuanya yaitu bapak Choirul anam. Bendaharanya yaitu ibu Masrika, dan sekretarisnya bapak Munir

dari semua kelompok tani ini ada yang menaungi yaitu namanya GAPOKTAN (gabungan kelompok tani). Nama dari Gapoktan ini adalah Gapoktan barokah dan jajaran pengurusannya yaitu sebagai ketua khamim, bendahara pak rokib, sekretaris pak Tukul.

semua kelompok tani di desa ini mempunyai akta notaris kecuali kelompok tani sido rukun dan mekar sari. Dan kelompok tani yang diambil oleh peneliti yaitu kelompok tani Ngabdi Mulyo yang anggotanya seluruh warga rt 7. Karena kelompok tani ngabdi mulyo ini pengurusnya sudah tertata, tidak dengan kelompok tani yang lain Kelompok tani yang lain cenderung pasif. Dan di pengurusan

ngabdi mulyo ini juga sebagian besar pengurus Gapoktan.

Dalam agenda ini peneliti memilih waktu senggang anggota kelompok tani dikarenakan mereka waktu pagi mereka bekerja di sawah. Disini peneliti mengandalkan ketua sama anggota yang lain dan harapan peneliti yaitu masyarakat mampu meningkatkan hasil panen mereka saat panen raya.



BAB V

TEMUAN ASET DAN POTENSI

A. Profil Kelompok Tani Desa Banowan

Kelompok tani terlahir dari kebutuhan dan kesadaran masyarakat Desa Banowan Kec. Sarang Kab. Rembang Jawa Tengah. Kelompok tani ini sudah berdiri beberapa tahun yang lalu jauh sebelum adanya pandemi Covid-19 mewabah di dunia bahkan di negara Indonesia. Pelopor atau perintis dari adanya kelompok tani ini adalah pak Kamim dan kawan-kawan. Dimana saat itu pak Kamim dan kawan-kawan melihat para petani tidak mendapatkan banyak wawasan dan teori mengenai perkembangan masalah pertanian. Dari situlah pak Kamim memiliki inisiatif untuk mendirikan kelompok tani supaya dapat memberikan beberapa informasi mengenai dunia pertanian dan ketika adanya bantuan dapat lebih terorganisir.

Sambutan yang sangat positif dari para masyarakat utamanya dari para petani yang ada di beberapa RT. Dengan begitu para petani berkumpul dan berdiskusi untuk membahas pembentukan kelompok tani, mereka sangat antusias dengan niat baik dari pak Kamim. Karena di Desa Banowan terdiri dari banyak RT sehingga pak Kamim memberi usul untuk dibagi menjadi beberapa kelompok tani dengan beberapa ketua kelompok tani. Kemudian masyarakat berdiskusi untuk memilih penetapan ketua kelompok.

Dari hasil diskusi mendapatkan kesimpulan bahwa ada 4 kelompok tani dengan ketua yang berbeda. Berikut pembagian dan struktur kepengurusan kelompok tani di Desa Banowan.

Tabel 5.1
Nama-nama Kelompok Tani Desa Banowan

RT	Tahun&Nama Kelompok Tani
RT. 07	Ngabdi Mulyo
RT. 08,09,10	Sido Mukti
RT. 1,2,3,4,5,6	Sido Rukun
RT. 11,12,13	Mekar Sari

Sumber: wawancara dengan Pak Kamim

Berikut susunan dari kepengurusan kelompok tani yang sudah di jabarkan diatas:

- RT 07 ketua pak Kamim, sekertaris bapak Salimun, bendahara bapak Tukul.
- RT 8,9,10 ketua bapak Muzammil, sekertaris bapak Solikin, bendahara Munipa
- RT 1,2,3,4,5,6 ketua Choirul Anam, sekertaris Munir, bendahara Masrika
- RT 11,12,13 ketua bapak Zainuri, sekertaris bapak Abdul, bendahara bapak Rokib

Dari ke empat kelompok tani yang ada di Desa Banowan Kec. Sarang Kab. Rembang Jawa Tengah semuanya memiliki atau dalam nanungan Desa dan memiliki nama sendiri yaitu Gapoktan yang memberi nama tersebut adalah Pak Kamim kebetulan juga beliau yang diberikan amanah untuk menjadi ketua Gapoktan.

Gambar 5.1
Dokumentasi Bersama Pak Kamim



Sumber: dokumentasi penelitian

Dalam komunitas Gapoktan tersebut memiliki setidaknya sebulan 2 kali pertemuan yang dihadiri oleh para ketua dan struktur dari setiap kelompok tani dari berbagai RT dan perwakilan dari masyarakat. Pertemuan tersebut biasanya penyampaian keluhan kesah dan perkembangan komunitas yang ada di setiap RT sehingga komunitas pusat dapat menyampaikan ke desa apa saja yang sekiranya dibutuhkan oleh masyarakat. Adanya komunitas Gapoktan ini sangat membantu warga dalam penyampaian aspirasi dan kebutuhan masyarakat terhadap desa.

B. Potensi Aset Desa Banowan

Pentagonal aset yang dilakukan oleh pendamping/fasilitator dalam pendampingan masyarakat Desa Banowan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Comunity Development*) yang berbasis aset dan potensi. Dengan tujuan untuk menemukan berbagai aset dan potensi yang ada di sebuah desa, dalam rangka membangun kesadaran dalam memanfaatkan aset dan mengembangkan potensi.

Dari proses FGD dan transek yang dilakukan oleh pembimbing/fasilitator bersama dengan masyarakat menemukan aset yang ada di Desa Banowan, dan berikut aset-aset tersebut, yakni:

1. Aset Alam

Luas lahan pertanian Desa Banowan saat ini yang sedang dikelola oleh masyarakat Desa Banowan kurang lebih 92 ha yang merupakan bagian dari 72 ha area persawahan dengan fasilitas irigasi setengah teknis dan 20 ha area persawahan tadah hujan

Gambar 5.2
Aset Alam (persawahan) Desa Banowan



Sumber: dokumentasi penelitian

Secara fisiologi jenis tanah pertanian yang terdapat di Desa Banowan sebagian besar terdiri dari *grumuso* dengan tingkat keasaman (ph) rata-rata 7% yang mendukung untuk pengembangan komoditi pertanian pangan dan holikultural. Sektor pertanian masih menjadi tulang punggung perekonomian warga sekitar, kira-kira 60% warga Desa Banowan. Sektor pertanian pangan dari komoditi padi yang dihasilkan oleh para petani Desa Banowan, merujuk data tersebut maka potensi berupa lahan persawahan yang subur dapat dijadikan faktor pendorong untuk pencapaian tujuan pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah desa.¹⁷

2. Aset Fisik

Desa Banowa Kec. Sarang Kab. Rembang Jawa Tengah memiliki aset fisik berupa sarana dan prasarana yang terbilang lengkap. Untuk dimanfaatkan dan dikelola masyarakat itu sendiri, sehingga dengan adanya infrastruktur di desa sangat mempermudah masyarakat dalam aktivitasnya sehari-hari.

Berikut beberapa aset fisik yang dimiliki oleh desa dan masyarakat Desa Banowan diantaranya yakni: balai desa Banowan, balai pertemuan, Gedung sekolah dasar dan Gedung paud, Gedung sekolah madin, polindes, saluran imigrasi, lapangan olahraga, masjid, mushola, Gedung TK¹⁸

¹⁷ Data Desa Banowan Kec. Sarang Kec. Rembang Jawa Tengah.

¹⁸ Data Desa Banowan Kec. Sarang Kec. Rembang Jawa Tengah.

Gambar 5.3
Balai Desa Banowan



Sumber: dokumentasi penelitian

Gambar 5.4
Balai Pertemuan Desa Banowan



Sumber: dokumentasi penelitian

Gambar 5.5
Gedung Sekolah



Sumber: dokumentasi penelitian

Gambar 5.6
Gedung Madrasah Diniyah



Sumber: dokumentasi penelitian

Gambar 5.7
Masjid di Desa Banowan



Sumber: dokumentasi penelitian

3. Kependudukan Perwilayah Desa Banowan
Sebaran penduduk pada tahun 2019 terbanyak terdapat di RW 01 dengan jumlah 1127 jiwa. Sedangkan sebaran penduduk yang paling sedikit terdapat di RW 02 dengan jumlah 712 jiwa, berikut perincian lebih jelas.

Table 5.2
Data Sebaran Penduduk Desa Banowan

No.	RW	Jenis Kelamin		Jumlah KK
		L	P	
1.	RW 1	577	550	1127
2.	RW 2	362	350	712
3.	RW 3	501	503	1004

Sumber: Data Desa Banowam

BAB VI

DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

Setiap pelaksanaan pemberdayaan dalam suatu dampingan tentunya terjadi secara bertahap, tergantung bagaimana kondisi serta keperluan dan kebutuhan masyarakat. Karenanya setiap keperluan dan kebutuhan setiap organisasi atau komunitas dapat dikatakan berbeda-beda. Sehingga proses ini harus dapat menyesuaikan dengan situasi dan kebutuhan yang diperlukan. Dalam pelaksanaan pemberdayaan tersebut tentunya banyak sekali pelajaran-pelajaran dalam kehidupan bermasyarakat, dengan begitu kita dapat mengetahui permasalahan dimasyarakat yang semula belum kita ketahui. Dengan begitu sebagai seorang pendamping sudah sewajarnya harus bisa melihat situasi atau keadaan masyarakat yang didampinginya. Berusaha untuk memahami hal-hal apa saja yang pantas dengan situasi dan kondisi di lingkungan sekitar agar pendampingan dapat berjalan sesuai dengan harapan dan membuahkan hasil, maka dalam hal ini pendamping memilih dinamika proses sebagai berikut:

A. Proses Awal Sebelum Pendampingan

Pendekatan sangat diperlukan dalam pemberdayaan sebelum melakukan penelitian dan pendampingan untuk menumbuhkan kepercayaan di masyarakat. Kepercayaan terhadap masyarakat dibangun supaya masyarakat bisa dengan tenang untuk terbuka sehingga data-data atau informasi yang dibutuhkan pendamping di lapangan. Pentingnya kepercayaan masyarakat yang diberikan kepada pendamping dapat mempermudah proses pembelajaran dan praktek dilapangan bersama masyarakat.

Gambar 6.1
Kegiatan silaturahmi oleh peneliti kepada kepala Desa



Sumber: dokumentasi penelitian

Untuk mendapat kepercayaan lebih dari masyarakat setempat, dengan begitu pendamping/peneliti berinisiatif mendatangi rumah kepala desa untuk silaturahmi tidak hanya kepala desa namun juga kerumah tokoh masyarakat Desa Banowan Kec. Sarang Kab. Rembang Jawa Tengah. Sekilas perbincangan antara kami antara lain meliputi, sejarah asal mula desa tersebut berkembang dan perbincangan mengenai memperkenalkan aset desa serta potensi-potensi yang ada di Desa Banowan. Dengan mengalirnya pembicaraan banyak sekali informasi yang pendamping/peneliti dapatkan untuk menjadi bekal pendampingan di lapangan.

B. Menentukan Lokasi Pendampingan

Setelah tahap pengenalan terhadap kepala desa kini pendamping mulai memahami tentang Desa Banowan dan sudah memiliki pandangan lokasi untuk dilakukanya pendampingan, karena di desa Banowan

sendiri tidak memiliki dusun melainkan satu desa yang terdiri dari banyak RT dan RW, atas saran dari kepala desa agar pendampingan terfokus pada satu RW yaitu RW 01 agar pendampingan bisa dilakukan dengan maksimal dan efisien.

Lokasi sudah ditentukan pendamping/peneliti juga mulai untuk pendekatan terhadap masyarakat sekitar supaya terjalin komunikasi yang baik sehingga masyarakat dapat menaruh kepercayaan penuh terhadap pendamping/peneliti (fasilitator). Beberapa hari sudah pendamping lewati untuk menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat di RW 01 berbagai perbincangan dengan macam-macam tema telah dibahas mulai dari sekedar basa-basi, memperhatikan kebutuhan mereka, hingga keluhan setiap masyarakat. Namun sebelum itu pendamping/peneliti sudah mendatangi rumah pak RW dan pak RT untuk meminta izin atas kegiatan yang akan pendamping/peneliti lakukan di RW tersebut, kemudian menjelaskan niat kedatangan pendamping (fasilitator) dan rencana kedepannya yang akan dilakukan di RW tersebut, respon yang luar biasa pendamping dapatkan dari beliau-beliau, dengan senang hati beliau menerima kegiatan yang akan pendamping/peneliti lakukan. Dari perbincangan dengan pak RT dan pak RW serta terhadap masyarakat pendamping menemukan potensi yang harus dikembangkan dari RW tersebut, dan pendamping akan fokus terhadap permasalahan pengembangan tersebut.

C. Mengenal Aset (*Discovery*)

Pada tahapan ini peneliti/pendamping mulai menjelaskan tujuan dan kedatangan ke lapangan, dengan begitu masyarakat dapat memahami dan

mendukung apa yang menjadi tujuan dari peneliti/pendamping. Setelah penyampaian tujuan peneliti/pendamping mulai menyampaikan cerita bagaimana gambaran kedepannya, setelah itu tidak lupa pendamping/peneliti mewawancarai masyarakat terkait aset-aset yang ada di desa.

Gambar 6.2
Kegiatan Wawancara dan Pendekatan terhadap Masyarakat



Sumber: dokumentasi penelitian

Pada tahap *discovery* ini peneliti/pendamping melakukan pengenalan aset dan pendekatan dengan wawancara pertanyaan apresiatif bersama dengan masyarakat dan kelompok tani, dengan dilakukannya wawancara, peneliti/pendamping juga menyusun rencana untuk melakukan perkumpulan masyarakat dengan pendamping guna melaksanakan FGD pada tanggal 9 November 2020.

Gambar 6.3
Kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*)



Sumber: dokumentasi penelitian

Pada tanggal 9 November 2020 dilaksanakan FGD tanggal tersebut melalui kesepakatan dengan masyarakat. Dikarenakan peneliti/pendamping sudah melakukan pendekatan seperti silaturahmi dan memperkenalkan diri sebelum melakukan pengenalan aset ini. Setelah sudah berkumpulnya masyarakat peneliti/pendamping menggiring masyarakat untuk melakukan pemetaan aset yang ada di Desa Banowan Kec. Sarang Kab. Rembang Jawa Tengah dengan mengaitkan kisah sukses dan hal-hal positif lainnya. Selain menceritakan kisah sukses dimasa lalu peneliti/pendamping dan masyarakat memetakan aset, sebelumnya masyarakat terlihat kurang aktif dalam mengikuti FGD yang peneliti selenggarakan, akan tetapi ketika salah satu dari anggota kelompok tani bertanya akan saran dan masukan untuk pengelolaan

hasil pasca panen supaya dapat dijadikan bahan bahan yang lebih memiliki nilai lebih.

setelah peneliti/pendamping sedikit menjawab akan rencana yang dimiliki oleh peneliti untuk kelompok tani kedepannya, dari situlah kemudian satu persatu masyarakat yang mengikuti FGD mau menjawab pendapatnya dan menyebutkan satu persatu aset aset yang dimiliki oleh Desa Banowan Kec. Sarang Kab. Rembang Jawa Tengah. Kemudian timbullah diskusi yang aktif dan respon yang baik dari masyarakat. Mengingat waktu sudah semakin malam pendamping/peneliti serta masyarakat mengakhiri pertemuan pada hari itu dan menjadwalkan perjanjian kumpul 3 hari kedepan untuk melaksanakan transect bersama masyarakat.

Setelah melakukan penelusuran di setiap wilayah dengan arahan dari kelompok tani peneliti/pendamping menemukan beberapa aset dan manfaatnya. Dengan berjalan sepanjang jalan itu dan tidak lupa mendokumentasikan hasil dari pengamatan terhadap berbagai aset dan peluang yang dapat dilakukan.

Tabel 5.1
Hasil Transect

aspek	Pemukiman	Sawah	Sungai
Kondisi Lahan	Subur dan gembur	Subur	Tanah merah
Vegetasi	Mangga, pisang, pepaya, rambutan, blimbing	Padi, jagung, kacang-kacangan, lombok	Bambu Dan mangga

Biota	Ayam, sapi, kambing, bebek	Burung dan belalang	Ikan
Manfaat	Sebagai penghasil tambahan untuk setiap keluarga	Digunakan untuk meningkatkan perekonomian dan mata pencaharian masyarakat	Sebagai perairan untuk ke sawah dll.

Sumber: diolah dari hasil transect bersama masyarakat

Dengan terlaksananya Transact dan penemuan hasil dengan bimbingan dan arahan dari masyarakat sehingga peneliti/pendamping menemukan hasil yang sudah tertera pada tabel. Kemudian FGD yang ke-3 sesuai dengan kesepakatan dari masyarakat akan dilaksanakan pada hari Ahad dengan pembahasan pemantapan saran-saran dari masyarakat (kelompok tani).

Pada tanggal 15 November 2020 yang bertepatan hari Ahad dilaksanakan FGD yang ke-3 dengan pembahasan pemantapan saran-saran dari masyarakat (kelompok tani) yang bertempat di balai Desa Banowan Kec. Sarang Kab. Rembang Jawa Tengah. Seperti biasa kegiatan dimulai dengan penyampaian tujuan dan motivasi dari. pendamping/peneliti kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi yang langsung dipimpin oleh ketua kelompok tani. Dengan keterbukaan dari masyarakat dan respon yang cukup baik dapat mempermudah peneliti/pendamping dalam pendekatan dan memahami akan keinginan serta kebutuhan dari masyarakat Desa Banowan.

Dengan adanya beberapa pertemuan dan diskusi yang peneliti/pendamping lakukan dengan masyarakat, membuat masyarakat sadar akan betapa besar peluang yang masyarakat miliki untuk mengembangkan hasil panen tani mereka menjadi sesuatu yang memiliki nilai hasil yang lebih tinggi. Hari semakin berjalan begitu juga dengan semangat yang dimiliki oleh masyarakat (kelompok tani) semakin menggebu-gebu, dengan begitu membuat peneliti/pendamping semakin antusias dalam melakukan pendampingan.

D. Membangun Masa Depan

Pada tahapan ini menjadi tahapan setelah pengumpulan potensi masyarakat, yakni tahapan dimana pengumpulan kisah sukses dan hal-hal positif dijadikan satu untuk menimbulkan sebuah keinginan bersama. Pada diskusi sebelumnya yang sudah fasilitator atau pendamping lakukan dengan masyarakat untuk membahas bagaimana dan apa keinginan dari masyarakat untuk kedepannya yang ingin masyarakat capai.

Mimpi adalah awal untuk melakukan sebuah perubahan, gerakan perubahan dapat diciptakan yakni dengan adanya mimpi yang masyarakat ingin capai. Dengan adanya impian yang ingin masyarakat capai akan menimbulkan motivasi tinggi yang dimiliki masyarakat untuk melakukan suatu perubahan. Pada tahap memimpikan masa depan ini, kekuatan yang belum disadari masyarakat diidentifikasi ulang untuk memancing masyarakat agar mempunyai banyak harapan yang lebih tinggi untuk kehidupan yang lebih baik dimasa depan.

Gambar 6.5
Berdiskusi Membangun Harapan di Masa Depan



Sumber: dokumentasi penelitian

Dari hasil diskusi dengan masyarakat pada tahapan ini, masyarakat mengharapkan beberapa keinginan sukses dimasa mendatang. Seperti ungkapan bapak Aiman yang mewakilkan suara masyarakat atas keinginan masa depan yang ingin mereka capai, dimulai dari bapak Aiman yang angkat suara tentang harapan masa depannya disusul dengan beberapa warga yang ikut antusias menyuarakan keinginannya. Hingga timbullah diskusi yang sangat aktif sesuai dengan keinginan fasilitator/pendamping dimana para masyarakat antusias mengikuti perkumpulan tersebut dan dari situlah pendamping mengetahui bagaimana keinginan masyarakat kedepannya yang ini dicapai. Dari diskusi yang sudah dilakukan berikut beberapa keinginan yang masyarakat inginkat untuk ,asa depan yang ingin mereka capai, yakni:

Table 6.2
Harapan/keinginan Masyarakat di Masa Depan

No.	Impian/keinginan
1.	Masyarakat berharap kelompok tani lebih aktif Dan produktif
2.	Masyarakat ingin peningkatan perekonomian
3.	Peningkatan penjualan dari hasil panen mereka
4.	Sukses dalam bertani

Sumber: hasil FGD bersama dengan masyarakat

Table diatas merupakan beberapa harapan atau keinginan dari masyarakat Desa Banowan Kec. Sarang Kab. Rembang Jawa Tengah yang ingin dicapai di masa depan. Masyarakat sangat ingin mengembangkan hasil panen bertani mereka menjadi sesuatu yang dapat menambah nilai hasil jual dan meningkatkan perekonomian mereka. Dengan bantuan beberapa ide dan masukan dari fasilitator atau pendamping masyarakat mulai berfikir dan mempertimbangkan serta mendapat respon yang sangat positif dari para masyarakat.

Pada saat itu juga warga menyepakati masukan serta ide-ide dari fasilitator/pendamping yang mengusulkan pengolahan hasil pasca panen para petani sebagiannya akan dikelola menjadi tepung beras dimana tepung beras tersebut nilai jualnya lebih tinggi dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, atas beberapa pertimbangan dan beberapa masukan juga dari masyarakat ide tersebut akan dilaksanakan.

E. Perencanaan Aksi Perubahan

Untuk menuju sebuah perubahan diperlukan tindakan untuk mewujudkan dan untuk melakukan sebuah Tindakan diperlukan suatu perencanaan agar mendapatkan hasil dan kegiatan yang akan dilakukan berjalan dengan optimal dan lancar. Perencanaan yakni suatu proses pengambilan keputusan yang berdasarkan fakta, mengenai kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki.¹⁹

Pada tahapan ini setelah masyarakat mendapatkan hasil dan ide-ide yang sudah disepakati masyarakat serta fasilitator/pendamping merencanakan terkait waktu, tanggal, tempat dan bahan-bahan yang perlu dipersiapkan untuk perencanaan pengelolaan tepung beras.

Hasil kesepakatan yang dicapai pada perkumpulan tersebut mendapatkan kesepakatan bahwa pengolahan tepung beras akan dilakukan ditempat halaman rumah bapak kamim. Untuk bahan-bahan yang akan digunakan sebagai percobaan masyarakat membagi tugas untuk membawa apa saja yang diperlukan. Percobaan ini harapannya agar kegiatan ini tidak dilakukan hanya sekali, namun dapat dilakukan seterusnya dan menjadi salah satu sumber penghasilan dan pendapatan perekonomian masyarakat yang lebih baik.

F. Aksi Perubahan Menuju Masyarakat yang Berdaya

1. Mengenal Aset yang Ada di Desa Banowan

¹⁹ Aprilia Theresia, dkk, *pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 251

Bersama masyarakat melihat kondisi sekitar yang ada di Desa Banowan Kec. Sarang Kab. Rembang Jawa Tengah. Melihat melalui sudut pandang potensi dan aset masyarakat bersama fasilitator/pendamping memetakan aset sumberdaya alam dan potensi masyarakat agar masyarakat menyadari bahwasanya terdapat sumberdaya alam yang bisa dimanfaatkan dan potensi masyarakat yang bisa mengembangkan aset tersebut. Selain itu bersama masyarakat juga melakukan analisa *leacky bucket* untuk mengetahui perputaran perekonomian masyarakat.

2. Memotivasi Melalui Cerita Sukses

Fasilitator bertugas memfasilitasi masyarakat. Memotivasi masyarakat bisa digunakan dengan berbagai cara. Di Desa Gayam fasilitator memotivasi masyarakat dengan memancing masyarakat dengan memutar video yang berisi cerita-cerita sukses yang dialami orang lain dengan harapan masyarakat akan memiliki harapan yang nantinya masyarakat sendiri yang menginginkan untuk bergerak mewujudkan harapan tersebut.

Setelah masyarakat mengenali serta menyadari bahwa ada sumber daya alam yang dapat masyarakat manfaatkan, dengan begitu menjadikan masyarakat lebih antusias dalam menjalankan program perubahan menuju perekonomian yang lebih baik.

Beberapa faktor yang menjadikan masyarakat menyetujui dan memilih perencanaan pengelolaan beras menjadi tepung beras ini dilaksanakan. Alasan pertama, karena masyarakat termotivasi

dengan arahan dan motivasi dari fasilitator/pendamping serta termotivasi dari pemutaran video yang fasilitator putar dimana video tersebut memberikan tips sukses dan cerita sukses dari para petani yang sudah melakukan perubahan. Dengan begitu menyadarkan masyarakat bahwa hasil tani mereka sebenarnya dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang lebih memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat meningkatkan perekonomian mereka.

Berikut faktor yang menjadi alasan masyarakat untuk menyetujui dan menjalankan perubahan pengolahan hasil panen yang ada di Desa Banowa Kec. Sarang Kab. Rembang Jawa Tengah, adalah:

a. Minat dari Masyarakat

Hal ini dapat dikatakan poin terpenting sebelum semua perencanaan dilakukan, dimana masyarakat wajib memiliki minat terlebih dahulu sebelum melakukan perubahan. Karena minat dari masyarakat sendiri merupakan stimulus agar perencanaan dan rancangan dapat berlanjut dan berjalan dengan baik. Adanya minat masyarakat menjadi awal dari kesadaran masyarakat terhadap aset yang mereka miliki dan dapat memberi perubahan. Terjadinya eksperimen pengolahan tepung beras sebagai pemicu perubahan di masyarakat merupakan keinginan dan kesadaran dari masyarakat sendiri.

b. Kepercayaan Diri Masyarakat

Ada beberapa hambatan yang menjadi seseorang itu gagal mengembangkan kreatifitasnya meskipun sebenarnya

masyarakat mampu melakukan, yakni masyarakat tidak memiliki kepercayaan diri, karena kemampuan merupakan suatu hal yang pasti dimiliki oleh setiap individu. Tetapi berbeda dengan masyarakat yang ada di Desa Banowan dimana masyarakatnya sangat memiliki kepercayaan diri yang tinggi bahwa mereka mengelola tepung beras.

c. Modal yang Tidak Terlalu Besar

Modal salah satu hal terpenting dalam menjalankan perubahan ini. karena bagaimanapun menjadi langkah awal sebagai wirausaha untuk mengeluarkan modal, akan tetapi modal yang diperlukan untuk pengolahan tepung beras tidaklah banyak karena sebelumnya masyarakat sudah memiliki peralatan dan bahan-bahan yang diperlukan.

3. Aksi uji coba pengolahan tepung beras

Uji coba yang pertama dilakukan pada tanggal 27 Desember 2020 bertempat di rumah pak kamim di ikuti oleh beberapa warga yang berminat mengikuti dan perwakilan dari setiap kelompok tani dari beberapa RT.

Gambar 6.6
Pelaksanaan Uji Coba Pertama



Sumber: dokumentasi penelitian

Pada percobaan pertama masyarakat mencoba mengumpulkan bahan-bahan serta peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk percobaan pertama, karena ini percobaan yang pertama jadi masyarakat sedikit bingung dan mencoba mencoba sesuai dengan pengetahuan dari masyarakat. Lebih tepatnya percobaan pertama ini masyarakat bersama fasilitator/pendamping melakukan diskusi nyata dengan bahan serta peralatan untuk pengolahan tepung beras. Untuk uji coba yang pertama masyarakat tidak langsung mendapat hasil yang mereka harapkan, karena jika ingin nilai jual tinggi maka hasil tumbukan yang akan dijadikan tepung beras harus sempurna.

Kegagalan tersebut tidak menjadikan masyarakat hilang semangat namun sebaliknya, rasa penasaran dan rasa kepuasan masyarakat semakin besar untuk menghasilkan olahan tepung beras yang lebih bagus.

Pada tanggal 11 Januari 2021 para warga melakukan kumpulan untuk uji coba yang kedua bersama fasilitator, dirumah pak Kamim kembali membahas bagaimana kelanjutan proses pada uji coba yang pertama.

Gambar 6.7
Uji Coba Kedua Pengelolahan Tepung Beras



Sumber: dokumentasi penelitian

Pada uji coba yang kedua, percobaan yang dilakukan masyarakat masih menghasilkan tepung yang menggumpal. Masyarakat berusaha mencari penyebabnya knapa pengolahan padi tersebut masih terus menggumpal. Fasilitator dengan masyarakat melakukan diskusi mengenai penyebab mengapa pada uji coba pertama dan uji coba yang kedua masih menghasilkan tepung beras yang

menggumpal. Setelah melakukan diskusi yang cukup lama dan mendapatkan pengetahuan baru.

Setelah warga mendapatkan ilmu pengetahuan segera warga melakukan uji coba yang ketiga pada tanggal 17 Januari 2021.

Gambar 6.8
Uji Coba Ketiga

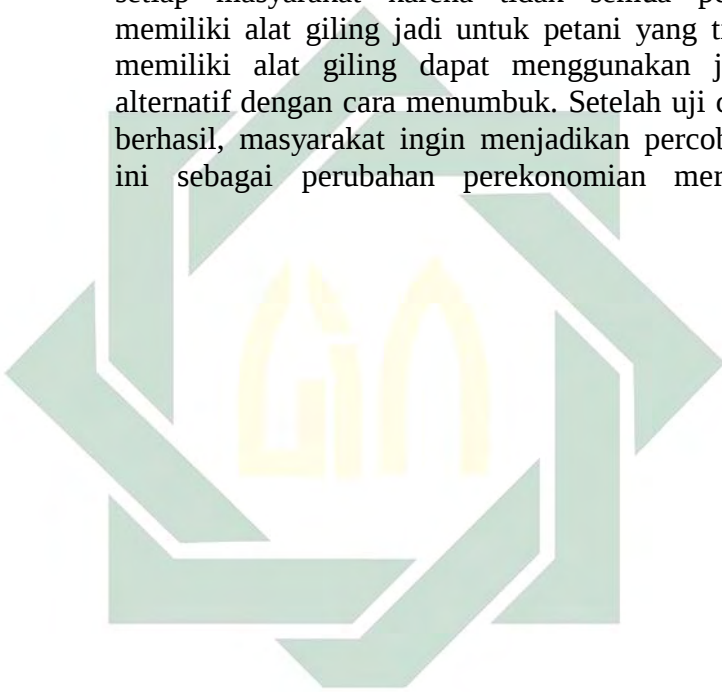


Sumber: dokumentasi penelitian

Dengan bahan dasar padi yang sudah dikeringkan kemudian digiling menjadi beras setelah menjadi beras, untuk mendapatkan olahan tepung beras ada dua cara yang dapat digunakan dengan cara tradisional atau cara modern. Dari hasil kedua cara tersebut pasti memiliki perbedaan dimana dari segi waktu lebih praktis dan singkat menggunakan cara modern atau menggunakan

mesin giling tetapi jika menggunakan cara menumbuk akan menghasilkan olahantepung beras yang lebih halus namun memakan waktu yang cukup lama.

Menggunakan cara apapun itu menjadi pilihan setiap masyarakat karena tidak semua petani memiliki alat giling jadi untuk petani yang tidak memiliki alat giling dapat menggunakan jalan alternatif dengan cara menumbuk. Setelah uji coba berhasil, masyarakat ingin menjadikan percobaan ini sebagai perubahan perekonomian mereka.



BAB VII

HASIL PERUBAHAN SETELAH PENDAMPINGAN

Proses pendampingan yang dilakukan hendaknya mampu memberikan perubahan penting bagi masyarakat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat bukan berarti masyarakat mengalami perubahan tanpa adanya usaha dan proses yang terencana. Perubahan tidak hanya dinilai dari keberlangsungan perubahan perekonomian masyarakat saja, akan tetapi perubahan yang bisa dilihat adalah bagaimana masyarakat mulai memiliki kesadaran dan ketertarikan serta memahami keadaan sekitar. Dan bagaimana masyarakat memiliki kesadaran tentang potensi yang dimilikinya dan mau memanfaatkannya. Masyarakat memiliki ketertarikan dalam pengelolaan dan mengikuti kegiatan FGD sudah menjadi salah satu bukti bahwasannya masyarakat memiliki semangat yang tinggi dalam meraih perubahan yang lebih baik.

Awalnya padi hanya diolah menjadi beras oleh para petani Desa Banowan setelah itu dijual atau digunakan sendiri, akan tetapi setelah adanya pendampingan bersama fasilitator kini kelompok tani mampu mengelola beras menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual yang tinggi. Perubahan yang terjadi di Desa Banowan Kec. Sarang Kab. Rembang Jawa Tengah baik segi *mindseat* atau perekonomian masyarakat dapat dikatakan adanya peningkatan dimana tujuan tersebut yang dinantikan oleh masyarakat dan saat ini masyarakat memiliki perubahan yang lebih baik dan sudah mencapai tujuan yang menjadi harapan masyarakat.

A. Kesadaran Pentingnya Pengembangan Potensi Dan Kreativitas

1. Melalui Pola Pikir Kreatif Dalam Meningkatkan Nilai Jual Dalam Panen

Masyarakat dalam berpola pikir menganggap bahwa jika menjual langsung hasil panen padi sebagai hal yang lumrah, sehingga masyarakat menganggap jika itu sudah paten. Tapi dengan adanya inofasi pengolahan gabah tersebut mampu meningkatkan nilai jual beras tersebut.

Pendampingan ketrampilan dalam proses dan kreativitas kelompok tani diwujudkan guna mengubah beras menjadi tepung beras yang bernilai jual lebih tinggi. Mungkin sering kali masyarakat menganggap kalau habis panen langsung dijual mereka akan untung padahal dengan aset gabah tersebut bisa dibuat menjadiolahan yang lebih bernilai tinggi dibandingkan dengan lansung dijual ke tengkulak gabah tersebut.

Anggota kelompok tani Ngabdi Mulyo sangat berminat dan antusias dalam pembuatan tepung beras ini dikarenakan menurut mereka dapat menunjang perekonomian mereka. dikarenakan kalau mereka waktu panen raya pasti harga jual gabah tersebut menurun drastis jadi mereka rata-rata tidak untung dalam penjualan hasil panen mereka. Dan disamping itu mereka mempunyai pengalaman baru dalam hal pengolahan gabah tersebut.

2. Meluasnya Pengetahuan Kelompok Tani Ngabdi Mulyo

Diselenggarakannya pelatihan pengolahan gabah ini membuat bertambah pula pengetahuan para kelompok tani untuk mengolah menjadi tepung beras. Yang awalnya para petani tidak mengetahui itu bisa

menunjang perekonomian mereka dan dengan beberapa kali mengikuti kegiatan ini mereka tau dan bisa caranya mengolah gabah itu walaupun disini masih ada yang belum faham tapi hal tersebut masih bisa diatasi.

Dikarenakan antusias mereka yang sangat besar karena mereka tahu sendiri kebutuhan tepung beras sendiri di pasar sangat besar menjadikan peluang bisnis yang sangat menjanjikan bagi mereka. Sektor ekonomi mereka juga mempengaruhi kelompok tani ini sangat ingin menjadikan agenda ini sukses besar bagi mereka semua. Sebelum adanya agenda ini para kelompok tani ini hanya punya agenda seperti pembagian bibit tanam, pembagian pupuk dan sebagainya tapi dengan agenda itu mereka belum bisa sepenuhnya terbantu akan hal tersebut. dari hal ini mereka menaruh harapan besar kepada agenda ini supaya bisa memberdayakan mereka sendiri ataupun kelompok guna bisa menunjang penghidupannya yang lebih tinggi.

B. Pengorganisasian Kelompok

Dilakukannya pengorganisasian pada masyarakat ini memudahkan dalam proses pembangunan. Peran SDM (Sumber Daya Alam) juga memberikan pengaruh penting terhadap suatu proses perubahan, dimana SDM atau Human Resources adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberikan sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasional (*the people who ready, willing and able to contribute to organizational goals*).²⁰ Masyarakat merupakan pelaku dalam proses

²⁰ Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1999), 7.

pemberdayaan.masyarakat akan mengalami perubahan sosial apabila masyarakat yang mulai awal hingga akhir ikut andil dalam perencanaan proses perubahan.

Perubahan (*chage*) akan mencakup suatu sistem sosial, dan dalam bentuk organisasi sosial yang ada di masyarakat, perubahan dapat terjadi dengan lambat, sedang ataupun keras tergantung bagaimana situasi yang mempengaruhi.²¹ Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan di Desa Banowan Kec. Sarang Kab. Rembang Jawa Tengah tidak semua masyarakatnya mengalami perubahan sosial, ada beberapa masyarakat yang mengalami perubahan sosial meskipun perubahan itu terjadi dengan lambat. Masyarakat yang mengalami perubahan sosial adalah masyarakat yang sudah mengikuti perencanaan dari awal dan memberi sumbangsih tenaga maupun materi untuk menuju suatu perubahan yang lebih baik.

C. Perputaran Keuangan

Kegiatan ini bertujuan tidak lain untuk meningkatkan perekonomian dan meningkatkan nilai jual dalam panen padi yang biasanya masyarakat langsung menjual padi kering tersebut dengan diselenggarakannya pendampngan ini dengan memanfaatkan aset yang ada dan kemauan yang besar kelompok tani Ngabdi Mulyo.

Dengan pengolahan ini fasilitator membawa kelompok tani untuk memanfaatkan padi yang kering untuk membuat tepung beras yang nilai jualnya lebih menjanjikan dan harganya relatif tinggi dibandingkan dengan harga jual padi kering tersebut. Adanya

²¹ Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta:PT Tiara Wacana, 2002), 10.

pengolahan ini fasilitator merujuk kepada pengembangan masyarakat dengan teknik *Asset Based Community Development* (ABCD) dan melakukan tahapan 5D yaitu *Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny*.

Perputaran perekonomian berupa jasa, barang dan kas adalah hal yang yang tidak dapat di hindari dari masyarakat dalam kehidupan sehari-hari mereka, dalam hal ini pengembangan ekonomi dapat dilihat dari seberapa besar kekeatan ekonomi yang keluar dan masuk. Salah satunya yaitu pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yaitu dengan *Leacky Bucket*.²²

Disisi lain *Leacky Bucket* merupakan kerangka yang digunakan untuk mengetahui macam-macam asset masyarakat dan ini juga mampu menemukan peluang asset perekonomian dalam menggerakkan masyarakat. Keluar masuknya keuangan yang terdapat dari komunitas akan menjadikan analisa yang nanti bisa dipakai untuk membandingkan seberapa besar perubahan setelah adanya pelatihan ini. dari pelatihan ini perputaran ekonomi saat pembuatan produk ini juga tidak luput dari hitungan modal awal yang dihitung yang bertujuan untuk menghitung berapa laba yang bisadi dapat.

²² Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya(Asset Based Community-driven Development)*, hlm. 65.

Tabel 7.1
Rincian Modal

No	Barang	Harga
1	Padi kering	4.000
2	Penggilingan	1.000/kg
3	Karung	250
Jumlah		5.250

Sumber : Hasil FGD bersama kelompok tani

Dapat dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa modal awal dari pembuatan tepung beras yaitu 5.250 rupiah perkilo dan karung itu ukurannya 50kg jadi tepung beras ini di jualnya per 50kg. Disini harga tepung beras perkilo 12.000 rupiah jadi kalau di buat persatu karungnya 50 kg harganya menjadi 600.000 rupiah. Dan dapat dilihat dari tabel dibawah:

Tabel 7.2
Perhitungan Keuntungan

No	Barang	Jumlah
1	Tepung beras	600.000
2	Modal	250.250
Untung		349.750

Sumber : Hasil FGD bersama kelompok tani

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan} &= \text{Hasil Penjualan} - \text{Biaya Produksi} \\
 &= \text{Rp. 600.000} - \text{Rp. 250.250} \\
 &= \text{Rp. 349.750}
 \end{aligned}$$

Dalam tabel diatas dapat diambil data yaitu dari modal 250.250 rupiah kelompok tani dapat mengambil untung 349.750 rupiah karena di harga pasaran tepung

beras rata-rata mempunyai harga 600.000 rupiah oleh karena itu dalam proyek ini sangat menjanjikan bagi kelompok tani ini sendiri. Hal ini bisa diamati bila masyarakat cuma menjualnya dalam bentuk padi kering yang harganya juga sangat menurun waktu panen raya.

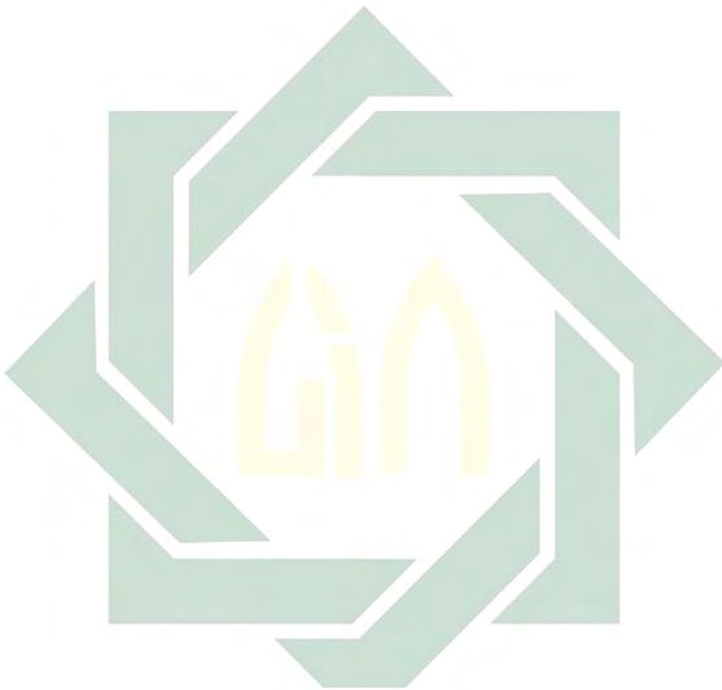
D. Perubahan Dinamika Ekonomi Kelompok Analisa Leacky Bucket

Dalam kegiatan ini, pendampingan menggunakan Analisa Leacky Bucket untuk mengetahui proses perputaran kondisi ekonomi setiap keluarga atau kondisi ekonomi suatu komunitas. Konsep ini sangat membantu pendampingan dan masyarakat dalam menganalisa kondisi ekonomi mereka. Bagaimana antara pendapatan yang diterima dengan pengeluaran yang dikeluarkan ini memiliki keseimbangan.

Mengetahui perputaran perekonomian masyarakat merupakan salah satu cara bentuk penyadaran yang harus dilakukan bersama masyarakat. Kelompok tani ini awalnya hanya ada di beberapa RT saja dimana anggotanya para petani yang menjadi kepala rumah tangga, dimana penghasilan utama mereka bergantung pada penjualan beras dari hasil panen mereka. Pada umumnya tingkat kebocoran pengeluaran masyarakat lebih besar daripada tingkat pemasukan yang didapatkan masyarakat. Sedangkan dalam konsep Leacky Bucket harus sebanding antara pemasukan dan pengeluaran.

Oleh sebab itu, dalam proses pendampingan ini masyarakat berdiskusi untuk menutupi keocoran tersebut dengan menambah penghasilan dari pengelolaan hasil panen mereka yang tidak hanya penjualan beras namun masyarakat menambah

penghasilan mereka dengan mengelola beras menjadi tepung beras dimana perubahan tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.



BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Dalam proyek ini evaluasi sangat penting karena bertujuan sejauh mana masyarakat yang berhasil capai dalam proses kegiatan serta mencatat indikator keberhasilan dan kegagalan dalam sebuah program. Evaluasi ini dapat dijadikan program untuk memberi solusi terhadap masalah yang ada dan memperbaikinya.²³

Proses evaluasi program ini yang dilaksanakan dengan kelompok tani Ngabdi Mulyo yang di adakan di rumah ketua kelompok tani Ngabdi Mulyo yaitu di rumahnya bapak Hamim, Dari hasil FGD peneliti dengan kelompok tani Ngabdi mulyo tahap awal yang di lakukan peneliti dalam agenda ini yaitu menanyakan berbagai hal yang menjadi batu sandungan atau kendala dalam program seperti perbedaan waktu luang yang ada di setiap anggota.

Gambar 8.1
Proses Evaluasi



²³ Hamdan Dimiyati dan Kadar Nurjaman, “Manajemen Proyek”, Bandung, (CV. Pustaka Setia), 2014, hal. 238.

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Disisi lain pemateri juga menanyakan mengenai apa saja yang menjadi saran, kritikan atau masukan kepada anggota kelompok tani Ngabdi Mulyo yaitu pak hamim dan beliau berkata :

“ saya mengucapkan terima kasih dek karena dengan adanya agenda ini, agenda ini juga dapat membuka pengetahuan kelompok tani ini dan mampu mengubah cara pandang kelompok terhadap padi itu sendiri sehingga dengan adanya agenda ini juga dapat mempererat sesama anggota yang ada ”²⁴

Disini Syukur yaitu anggota lain yang memberikan pendapatnya *“ dari semua agenda yang kamu adakan memang semuanya berjalan lancar walaupun masih ada beberapa anggotayang lain masih berhalangan hadir karena perpedaan waktu luang mereka semua,disini saya juga berterima kasih sudah di tunjukkan cara untuk meningkatkan nilai penjualan padi itu karena dari tahun ke tahun saya kalau lagi panen harga jual padi pasti menurun dan saya juga sering mengalami kerugian sehingga padi itu saya timbun, tapi dengan adanya agenda ini saya sudah tidak khawatir lagi dengan adanya penurunan harga padi. ”²⁵*

Dari berbagai pendapat yang telah di kemukakan oleh anggota kelompok tani menjadi pertimbangan dan pembelajaran untuk kegiatan yang selanjutnya oleh karena itu kelompok petani Ngabdi

²⁴ Ungkapan Hamim (35 tahun) anggota Ngabdi Mulyo di rumah Hamim pada tanggal 10 November 2020 pukul 20. 50 WIB.

²⁵ Ungkapan Syukur (49 tahun) anggota Ngabdi Mulyo di rumah Hamim pada tanggal 10 November 2020 pada pukul 21.10 WIB

Mulyo mampu lebih mengembangkan seluruh aset-aset yang ada di desa. Dari agenda yang sudah terlaksanakan harapan fasilitator kepada kelompok tani Ngabdi Mulyo mampu mengembangkan skill serta inovasi dalam memanfaatkan padi. Dari agenda ini kelompok tani Ngabdi Mulyo mampu menemukan harapan untuk mencapai impian dimasa depan, dalam agenda ini sangat bergantung dari cara berfikir seluruh anggota. Dengan adanya cara berfikir anggota yang baik disitulah adanya jalan untuk menciptakan perunahan sesuai harapan. Tindakan yang sudah di lakukan antara lain :

Tabel 8.1
Perubahan sebelum dan sesudah adanya agenda

No	Sebelum adanya agenda pendampingan	Setelah adanya agenda pendampingan
1	Masyarakat masih belum melakukan pengolahan dengan adanya potensi yang sudah ada yang sangat melimpah	Masyarakat tahu akan menjanjikannya potensi yang mereka miliki dapat bermanfaat untuk menujung perekonomian mereka
2	Masyarakat belum bisa melakukan pengolahan padi	Masyarakat mampu untuk mengolah padi menjadi tepung bers dengan adanya agenda pelatihan dan hasilnya mampu meningkatkan perekonomian mereka
3	Masyarakat belum	Adanya kemampuan kewirausaan

	melakukan usaha untuk memanfaatkan potensi yang ada	terhadap masyarakat kelompok tani
--	---	-----------------------------------

Sumber : Hasil FGD bersama kelompok tani Ngabdi Mulyo

Dari tabel diatas kita tahu bahwa para masyarakat kelompok tani Ngabdi Mulyo dari ketidaksadaran mereka akan potensi yang mereka miliki setelah adanya agenda pelatihan pembuatan produk tepung beras mereka mulai menyadari akan potensi yang menjanjikan yang mereka miliki dan sedikit demi sedikit perekonomian mereka dapat meningkat dari adanya olahan baru mereka.

B. Refleksi Keberlanjutan

Refleksi ini bertujuan dalam hal yang lebih baik untuk masyarakat kelompok tani Ngabdi Mulyo yang mau mau mengolah potensi mereka yang sangat menjanjikan bagi perekonomian mereka. Disini peneliti bersama kelompok tani dituntut untuk berfikir kreatif untuk menunjukkan bahwa potensi yang mereka miliki akan bisa meningkatkan jiwa kewirausahaan mereka sehingga dari kekreatifan itu menjadika perekonomian mereka meningkat.

Pendampingan ini memusatkan pada metode ABCD (*Asset Based Community Development*) pada dasarnya metode ini berfokus pada potensi dan aset apasaja yang dimiliki oleh masyarakat, metode ini sangatlah cocok diterapkan pendampingan melihat sudah adanya aset yang ada di desa Banowan yaitu kelompok tani yang sangat berperan aktif dalam pertanian masyarakat desa. Melalui aset para anggota

kelompok tani yang sangat inovatif dan kreatif dalam mengolah padi yang dibuat menjadi tepung beras yang harganya sangat menunjang perekonomian dan disamping itu mereka sangat terbantu dari kerugian yang ada di setiap panen raya. Kelompok tani di desa ini nantinya mampu mengembangkan produk-produk dari inovasi yang sudah ada sekarang, sehingga muncul nilai-nilai kemandirian untuk meningkatkan perekonomian mereka.

Didalam pendampingan ini harapan peneliti yaitu perubahan, perubahan ini dapat dinilai dari keberhasilan dalam memberdayakan dirinya sendiri beserta masyarakat sekitar. Setelah tahu apa saja potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat desa Banowan maka harapan peneliti adalah perubahan terhadap menunjangnya perekonomian mereka karena banyaknya potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat yang sudah mengadakan agenda pelatihan pembuatan padi menjadi tepung beras. Pendampingan ini diikuti beberapa anggota kelompok tani Ngabdi Mulyo, disini anggota yang datang sangat menyimak kegiatan dengan seksama karena besarnya keinginan mereka untuk menunjang perekonomian mereka yang lebih baik.

Pada proses pendampingan dimulai peneliti merasa percaya diri akan agenda ini akan berjalan lancar dikarenakan sambutan masyarakat sangat antusias dan menerima peneliti dengan baik begitu pula kelompok tani yang ada mereka sangat terbantu akan adanya peneliti di desa. Adapun kendala selama masa pelatihan yaitu sulitnya mencari waktu yang luang untuk semua anggota agar bisa mengikuti kegiatan. Tapi dengan adanya musyawarah bersama akhirnya diambil jalan tengah yaitu ada beberapa orang yang dari awal sampai selesai agar bisa mengikuti semua agenda pelatihan

yang ada, dari beberapa orang itu ilmunya bisa disalurkan kepada anggota kelompok tani yang lain agar mengajarkan apa saja yang sudah di perolehnya dari awal hingga selesai.

C. Reflesi Program Dalam Perspektif Islam

Dalam tahapan refleksi pada masyarakat kelompok tani Ngabdi Mulyo dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang berpusat pada adanya aset dan potensi yang sudah ada. Dengan menggunakan metode ini masyarakat atau kelompok tani dapat menemukan masing-masing aset yang belum mereka ketahui sehingga menuju masa mendatang yang baik.

Dalam pendampingan ini peneliti melakukan dakwah bil-hal, dakwah ini berpusat pada perbuatan dan tindakan menjadi wujud nyata untuk melakukan perubahan. Pendampingan ini berpusat para merubah cara berfikir masyarakat yang tercantum dalam Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ (١١)

Artinya: “bagaimana (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah ALLAH, sesungguhnya ALLAH tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila ALLAH menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka

tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi m²⁶ereka selain Dia.”

Upaya untuk mendapatkan kebahagiaan tidak bisa didapatkan dengan tindakan semata-mata namun mendapatkan kebahagiaan atau kesejahteraan harus dilakukan dengan aksi nyata dan menciptakan gerakan perubahan. Sebab aksi nyata tersebut mampu mengubah keadaan menjadi lebih baik. Ketika masyarakat bisa merasakan perubahan, dan sudah memiliki kemandirian dalam memenuhi kebutuhannya maka masyarakat akan sejahtera. Melakukan upaya pengembangan dalam rangka membangun diri dan masyarakatnya untuk mencapai harapan mereka. Begitulah makna dari ayat diatas dimana Allah akan mengubah keadaan hambanya jika hamba itu mau berusaha untuk mengubah keadannya.

²⁶ Departemen Agama RI, Al- Quran dan Tafsir (Jakarta: Widya Cahaya, 2011) Ar-Ra'd 11.

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari banyaknya hasil pertanian tersebut yang menjadi sumber utama penghasilan atau pendapatan masyarakat yakni padi dan jagung. Pada umumnya masyarakat mengelola hasil panennya hanya mentahan terutama padi, masyarakat hanya mengelola padi sampai tahapan beras setelah itu dijual atau digunakan sendiri.
2. Fasilitator menggunakan strategi *riset* dan wawancara terhadap beberapa masyarakat mengenai kebutuhan dan kendala yang mereka alami, dengan begitu memudahkan fasilitator memahami bagaimana harus menyampaikan pendapatnya. Akhirnya terlaksana FGD bersama masyarakat dan membahas bagaimana masa depan sesuai dengan harapan mereka. Pada FGD tersebut para petani ingin perubahan dan berusaha menciptakan sesuatu yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan meningkatkan perekonomian mereka, yakni dengan mengelola beras menjadi tepung beras.
3. Perancangan hasil aksi oleh masyarakat dengan fasilitator dimulai, dimana aksi pengolahan hasil panen padi menjadi tepung beras yang dilakukan bertempat di rumah Bapak Kamim selaku ketua komunitas Gapoktan, uji coba dilakukan sampai 3 kali karena pada uji coba yang pertama dan kedua masih belum menemukan hasil yang sempurna. Pengolahan tersebut memiliki 2 cara yang dapat masyarakat pilih, bisa menggunakan metode modern dengan menggunakan mesin penggiling atau metode tradisional dengan cara beras tersebut ditumbuk.

B. Rekomendasi

Dalam masa pendampingan di laksanakan oleh peneliti yang di tujukan untuk desa Banowan yang berpusat pada kelompok tani Ngabdi Mulyo untuk mewujudkan kemandirian perekonomian guna meningkatkan harga jual panen masyarakat. Dalam mewujudkan aset atau potensi menjadi sebuah agenda perubahan aksi tentunya tidak semudah yang di bayangkan pasti waktu proses berjalannya semua itu ada beberapa kendala yang dihadapi dalam agenda pelaksanaan. Diantara saran yang bisa menjdikan pedoman di masa mendatang sebagai berikut :

1. Dari adanya pelatihan pengolahan padi menjadi tepung beras yang sudah dilaksanakan oleh masyarakat kelompok tani Ngabdi Mulyo, harapan peneliti tidak hanya kelompok tani Ngabdi Mulyo saja yang menguasai pengolahan tersebut melainkan semua masyarakat yang bukan anggota kelompok tani Ngabdi Mulyo agar bisa meniru apa yang sudah dilakukan oleh kelompok tani ngabdi Mulyo.
2. Antara pihak ketua kelompok tani dan anggotanya sebaiknya melakukan negoisasi sebelum melaksanakan agenda pelatihan, dikarenakan pada waktu pelatihan sebagian besar anggota tidak mengikuti kegiatan dan absen bergantian. Karena kelompok tani sangat berperan penting dalam berbagai agenda yang ada di desa.
3. Kelompok tani yang sudah melakukan agenda pengolan padi menjadi tepung beras menuai hasil yang memuaskan, disini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil perolehan anggaran masyarakat setelah melakukan pengolahannya dan mereka sampai sekarang terus mengembangkan dari adanya pelatihan yang diadakan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. Agus. Dkk. 2013. *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press).
- Ali. Syekh Makhfud. 1979. Hidayatul Mursid “Darul I’tisom. Data Desa Banowan Kec. Sarang Kec. Rembang Jawa Tengah.
- Dimiyati. Hamdan. 2014. dan Kadar Nurjaman, “Manajemen Proyek”, Bandung (CV. Pustaka Setia).
- Hasan. Bisri. 2013. *Ilmu Dakwah* (Surabaya: PT. Revka Petra Media)
- Iwan. Setiawan.2012. *Agri Bisnis Kreatif*(Depok: Penebar Swadaya, 2012).
- Kementrian Agama RI. 2011. *Al Qur’an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya)
- Pak Gimen, *Wawancara*, (Desa Banowan, 25 Juli 2020).
- RPJM Desa Banowan tahun 2020
- Salahuddin. Nadhir. dkk. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (asset Based Community-driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Suharto. Edi.2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama)
- Theresia. Aprilia. Dkk. 2014. *pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta)
- Tonny N. Fredian.2014. *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia).

Ungkapan Hamim (35 tahun) anggota Ngabdi Mulyo di rumah Hamim pada tanggal 10 November 2020 pukul 20. 50 WIB.

Ungkapan Syukur (49 tahun) anggota Ngabdi Mulyo di rumah Hamim pada tanggal 10 November 2020 pada pukul 21.10 WIB

Zubaedi. 2014. *Pengembangan Masyarakat (Wacana &bPraktik)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

